# KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK *SHAPING* DALAM MENGATASI REMAJA PUTRI YANG MELALAIKAN SHOLAT DI PUTAT JAYA SURABAYA.”

**SKRIPSI**

Ditujukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Strata Satu Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (S. Sos)

Oleh:

**Khilda Nafilatuz Zalfa**

**B03215018**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Khilda Nafilatuz Zalfa |
| NIM | : | B03215018 |
| Judul | : | Konseling Islam dengan Teknik *Shaping* untuk Mengatasi Seorang Remaja Putri yang Melalaikan Sholat di Putat Jaya Surabaya. |

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 01 April 2019

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

**Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos. I, S.Pd., Kons**

**NIP. 197708082007101004**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi yang telah disusun oleh Khilda Nafilatuz Zalfa ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 01 April 2019
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

**Dr. H. Abd. Halim, M.Ag**
**196307251991031003**

Penguji I,

**Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos. I, S.Pd., Kons**
**197708082007101004**

Penguji II,

**Dra. Hj. Ragwan Albaar, M.Fil.I**
**196303031992032002**

Penguji III,

**Dr. H. Rudy Al-Hana, M.Ag.**
**196802091991031001**

Penguji IV

**Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd**
**197008251998031002**

**PERNYATAAN**

**PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

| | |
|---|---|
| Nama | : Khilda Nafilatuz Zalfa |
| NIM | : B03215018 |
| Jurusan | : Bimbingan dan Konseling Islam |
| Alamat | : Jl. Putat Jaya Gg Lebar A No 41A |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 01 April 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

**Khilda Nafilatuz Zalfa**

**NIM : B03215018**

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KHILDA NAFILATUZ ZALFA
NIM : B03215018
Fakultas/Jurusan : DAKWAH / BIMBINGAN KONSELING ISLAM
E-mail address : khildanafilatuz98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK SHAPING DALAM MENGATASI REMAJA PUTRI YANG MELALAIKAN SHOLAT DI PUTAT JAYA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

Khilda Nafilatuz Zalfa
( Khilda Nafilatuz Zalfa )
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

***Khilda Nafilatuz Zalfa*** *(B03215018), Konseling Islam dengan Teknik untuk Mengatasi Seorang Remaja Putri yang Melalaikan Sholat di Putat Jaya Surabaya.*

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah proses konseling Islam dengan teknik *shaping* dalam mengatasi seorang remaja putri yang melalaikan sholat di Putat Jaya Surabaya ? (2) Bagaimanakah hasil konseling Islam dengan teknik *shaping* dalam mengatasi seorang remaja putri yang melalaikan sholat di Putat Jaya Surabaya ?

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam membahas permasalahan dengan study kasus seorang remaja putri di putat jaya Surabaya. Penelitian kualitatif merupakan data yang diperoleh tertulis secara deskriptif yakni dengan kata-kata yang telah dirangkum sesuai perilaku yang diamati melalui observasi maupun wawancara. Konseling Islam dengan teknik *shaping* diterapkan dalam penelitian ini. Teknik *shaping* dengan memberikan kegiatan untuk pembentukkan perilaku yang baru sesuai dengan masalah konseli yang sering melalaikan sholat. Peneliti menggunakan teknik *shaping* untuk konseli, proses pembelajaran dengan diberikannya kegiatan baru yang mendorong konseli untuk melaksanakan sholatnya dengan tepat waktu. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif komperatif yakni membandingkan proses bimbingan dan koseling antara sebelum dan sesudah diterapkan terapi teknik *shaping*

Melalui proses konseling Islam dengan teknik *shaping* konseli dapat mengatasi rasa malas yang berlebihan dengan diberikannya kegiatan baru yang positif. Beberapa tahapan yaitu: Identifikasi masalah, diagnose, prognosa, terapi, dan evaluasi. Dengan teknik *shaping* ini konseli merubah perilaku secara bertahap secara berturut-turut sampai mendekati tingkah laku akhir yakni melaksanakan sholat dengan tepat waktu.

Keadaan atau kondisi akhir dari konseling dengan teknik *shaping* telah dibuktikan dengan keberhasilan yang cukup baik. Hasi tersebut telah memberikan perubahan dan meningkatkan perilaku konseli dalam melaksanakan sholat dengan istiqomah dan tertib


**Kata kunci : konseling Islam, teknik *shaping*, remaja putri, melalaikan sholat**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i
HALAMAN PERSETUJUAN ..... ii
LEMBAR PENGESAHAN ..... iii
MOTTO ..... iv
LEMBAR PERSEMBAHAN ..... v
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI ..... vi
ABSTRAK ..... vii
KATA PENGANTAR ..... viii
DAFTAR ISI ..... ix
DAFTAR TABEL ..... x

BAB I : PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 7
C. Tujuan Penelitian ..... 7
D. Manfaat Penelitian ..... 7
E. Definisi Operasional ..... 8
F. Metode Penelitian ..... 13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 13
2. Subyek Penelitian ..... 14
3. Tahap-tahap Penelitian ..... 15
4. Jenis dan Sumber Data ..... 18
5. Teknik Pengumpulan Data ..... 20
6. Teknik Analisis Data ..... 23
7. Teknik Keabsahan Data ..... 24
G. Sistematika Pembahasan ..... 25
BAB II : KAJIAN PUSTAKA ..... 27
A. Konseling Islam, Teknik *Shaping*, Remaja Melalaikan Sholat
1. Konseling Islam ..... 27
1. Pengertian Konseling Islam ..... 27
2. Tujuan Konseling Islam ..... 29
3. Fungsi Konseling Islam ..... 30
4. Prinsip-prinsip Konseling Islam ..... 31
5. Unsur-unsur Konseling Islam ..... 32
6. Langkah-langkah Konseling Islam ..... 35
2. Teknik *Shaping* ..... 36
a) Langkah-langkah teknik *shaping* ..... 38
b) Penerapan perencanaan *shaping* ..... 38



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Factor yang mempengaruhi efektivitas *shaping* 39
3. Remaja Putri 41
4. Melalaikan Sholat 44
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 45
BAB III : PENYAJIAN DATA 46
A. Deskripsi Obyek Penelitian 46
1. Lokasi Penelitian 46
2. Deskripsi Konselor 48
3. Deskripsi Konseli 49
4. Deskripsi Masalah 53
B. Deskripsi Hasil Penelitian 58
1. Proses Konseling Islam dengan Teknik *shaping* dalam Mengatasi Seorang Remaja Putri yang Melalaikan Sholat di Putat Jaya Surabaya 58
a. Identifikasi Masalah 56
b. Diagnose 60
c. Prognosa 61
d. Terapi 62
e. Evaluasi 68
2. Hasil Konseling Islam dengan Teknik *shaping* dalam Mengatasi Seorang Remaja Putri yang Melalaikan Sholat di Putat Jaya Surabaya 72
BAB IV : ANALISIS DATA KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK *SHAPING* DALAM MENGATASI SEORANG REMAJA PUTRI YANG MELALAIKAN SHOLAT DI PUTAT JAYA SURABAYA 74
A. Analisis Proses Konseling Islam dengan Teknik *shaping* dalam Mengatasi Seorang Remaja Putri yang Melalaikan Sholat di Putat Jaya Surabaya 80
B. Analisis Hasil Konseling Islam dengan Teknik *shaping* dalam Mengatasi Seorang Remaja Putri yang Melalaikan Sholat di Putat Jaya Surabaya 82
BAB V : PENUTUP 85
A. Kesimpulan 85
B. Saran 86
1. Bagi Keluarga 86
2. Bagi Klien 86
3. Bagi Konselor 87

DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

Table 1.1

Program modivikasi perilaku .....10

Table 1.2

Jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data .....21

Table 3.1

Peta Konsep Penerapan Teknik *Shaping* .....57

Table 4.1

Perbandingan Hasil Sholat Konseli sebelum dan sesudah diberikannya terapi .....82

Table 4. 2

Perbandingan Hasil Sholat Konseli sebelum dan sesudah diberikannya terapi .....83

Table 4.2

Perbandingan perilaku Hasil Proses Konseling dengan Teknik S*haping* antara sebelum dan sesudah diberikannya konseling.....85



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB 1

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Agama pada dasarnya merupakan suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal untuk memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup dan kebaikan kelak di akhirat. Dalam masyarakat Indonesia, selain kata agama, juga dikenal dalam bahasa Arab *(din)* berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan. Artinya agama memang mempunyai peraturan-peraturan yang harus ditaati.[2] Jadi di dalam agama kita sebagai umat Islam harus taat dan patuh menjalankan perintah Allah (seperti; sholat, puasa, zakat, dll) dan menjauhi semua larangannya.

Remaja adalah seorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia social, menerima jati diri apa yang dianugrahkan Allah SWT , dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini di tuntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang

[2]Abuy Sodikin, "Konsep Agama dan Islam", Vol .20, No. 97, ( April-Juni 2003), Hal. 5.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentan usia peralihan dari masa kanak-kanank menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia remaja.[3]

Agar keadaan jiwa remaja yang mudah berubah dan keberanian intelektual mencapai hasil, maka diperlukan lingkungan yang menerima dengan aman. Kendati tekanan dan ketidak-enakan yang kerap berhubungan dengan masa itu, maka dibutuhkan juga kesabaran yang cukup, dalam arti sebenarnya anak muda belajar menjadi manusia dewasa, dengan memahami siapa dirinya, belajar berfikir secara refleksi sadar dan bertanggung jawab menemukan kekuatan.[4]

Dalam agama Islam tugas untuk menjalankan sholat lima waktu dimulai sejak usia 7 tahun, dan kemudian bila bila sudah menjelang 10 tahun, maka orang tua sudah harus tegas untuk membimbing anak melakukan sholat lima waktu. Dalam hadits dijelaskan sebagai berikut :

عَنْ عَمْرو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلادَكُمْ بِالصلاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (أخرجه ابوداود في كتاب الصلاة)

Artinya :*"dari 'Amar Bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya ra, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "perintahkan anak-anakmu mengerjakan sholat ketiak berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan*

[3] Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam", Vol.1, No.1, (April 2016), hal. 2.

[4]Robert W. Crapps, *PerkembanganKepribadiandanKe-agamaan*(Yogyakarta: Kasinus, 1994), hal. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*sholat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!". (HR.Abu Daud dalam kitab sholat)"*

Akan tetapi pada zaman sekarang ini banyak orang yang mengaku islam, tetapi melalaikan sholat dan meremehkannya. Mereka tetap melakukan segala perbuatanyang jahat dan munkar, dengan sengaja mereka mereka meninggalkan sholat fardhu, maka ia telah ingkar dengan yang nyata-nyata.[5] Permasalahan yang terlihat nyata dan terbuka bisa kita lihat dengan menggunakan mata telanjang. Terlihat banyak remaja terutama (putri) yang lebih senang menghabiskan waktu dengan bermain-main sepanjang hari tanpa mengingat waktu, menganggap remeh dengan hal-hal yang tidak diperbolehkan (seperti makan sambil berjalan) dalam Islam, masih asyik bermain gadget meski suara adzan berkumandang, dan kebanyakan para remaja putri kurang bisa membagi waktunya dengan baik sehingga kewajiban diri dalam menunaikan sholat pun sudah dianggap sepele dan tidak mau tau. Oleh karena itu, siapapun yang memutus hubungan dengan Allah maka celakalah ia, dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (4) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ(5)

Artinya : *"maka celakalah orang yang sholat, (yaitu) orang-orang yang melalaikan sholatnya"*. (Q.S al- Ma'un: 4-5)

[5]Abuddin Nata, *Management Pendidikan Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003), Hal. 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan melihat fakta yang sudah di paparkan maka tak jauh beda dengan kasus yang saya temui, dia bernama Ulifa Miza Nabila, Nabila adalah seorang remaja yang berusia 17 tahun, anak ke 2 dari 4 bersaudara. Tempat tinggal Nabila tepat berada di tengah-tengah lingkungan yang kurang memahami tentang ajaran Islam, akan tetapi dia berada di dalam keluarga yang berpegang teguh dengan ajaran syariat Islam.

Sekarang Nabila sudah lulus dari sekolahnya dan merencanakan untuk lanjut ketingkat pendidikan yang lebih tinggi dengan mendaftar di salah satu universitas, akan tetapi minat tersebut tidak terlaksanakan karena Nabila sedang sakit dan harus menjalani pengobatan dan semenjang Nabila boyongan dari pondok ke rumah saat beberapa bulan dirumah Nabila mulai molor saat melaksanakan sholat bahkan sampai mengqadha' sholatnya.

Pada waktu masuk sholat lima waktu dia masih saja selalu menunggu untuk di suruh ibunya sholat dan langsung bergegas mengambil wudhu dan masuk ke kamar tapi, pada saat di kamar dia tidak langsung sholat hanya main HP dan setelah 5 menit keluar lagi dan berkata bahwa dirinya sudah sholat. Setiap masuk waktu shubuh ayahnya tidak pernah absen untuk membangunkan Nabila, respon Nabila hanya bilang iya kemudian tidur sampai waktu shubuhnya habis dan mengqodho' sholatnya, kadang marah-marah, kadang langsung bangun. Pada masuk adzan isya' konseli sedang menonton TV kemudian sadar dan berniat akan melaksanakan sholat isya'setelah iklan, akan tetapi pas iklan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muncul di TV konseli malah bermain *gadget* hingga waktunya sudah habis.Paling banyak Nabila melaksanakan sholat sebanyak 3 kali dalam sehari yakni, sholat ashar, magrib, isya'. Jika diajak ayahnya berjama'ah Nabila mengikuti, terkadang dalam waktu satu hari Nabila lalai dan hanya melaksanakan sholat maghrib, dan apabila penyakit malasnya kambuh, bisa-bisa Nabila tidak melaksanakan sholat dalam satu hari.

Kebiasaan pada usia remaja akan berlanjut pada kebiasaan usia dewasa, termasuk kebiasaan dalam menjalankan sholat lima waktu, apabila seorang individu terbiasa melalaikan sholat maka dikemudian hari juga cenderung akan terbiasa melalaikan sholat lima waktu, oleh Erick Eriscon diistilahkan dengan "remaja berkepanjangan". Remaja berkepanjangan adalah suatu situasi dan kondisi, dimana seorang individu sudah berusia dewasa, tetapi perilakunya masih setara dengan individu berusia remaja, termasuk dalam menjalankan sholat lima waktu.[6] Oleh karena itu, agama sangat berperan penting untuk menjaga diri (remaja) dari hal-hal yang membuat mereka menyesal dikemudian hari, dan dari kesenangan dunia yang hanya sementara. Supaya meraka (remaja) menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah saya paparkan, saya tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang remaja yang melalaikan sholat.

[6] Yurhadi Ghani, "Pengaruh Sholat Terhadap Perilaku Remaja", Vol. 02, No. 2, (Juli-Desember 2011), Hal 287-289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mempermudah peneliti, peneliti menggunakan Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik *shaping* untuk Mengatasi Seorang Remaja Putri yang Melalaikan Sholat di Putat Jaya Surabaya, jika pada umumnya remaja itu sudah baligh dan mengerti akan tetapi Nabila masih belum bisa mengontrol perilaku dan kurang mempunyai kedisiplinan dalam bersikap dengan berfokusnya pada teknik *shaping* (memunculkan tingkah laku baru), yang mana teknik tersebut akan lebih mudah untuk memunculkan kedisiplinan, membentuk perilaku yang lebih teratur dan mengkondisikan emosional Nabila sampai mencapai kesadaran akan dirinya yang melalaikan sholat. Sehingga peneliti menyusun penelitian ini dengan judul "Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik *Shaping* dalam mengatasi Seorang Rmaja Putri yang Melalaikan Sholat di Putat Jaya Surabaya"**.**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan menfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses bimbingan konseling Islam dengan teknik *shaping* dalam mengatasi seorang remaja putri yang melalaikan sholat di Putat Jaya Surabaya ?
2. Bagaimanakah hasil bimbingan konseling Islam dengan teknik *shaping* dalam mengatasi seorang remaja putrid yang melalaikan sholat di Putat Jaya Surabaya ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Tujuan Peneliti

Dalam hal ini tujuan peneliti antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui proses bimbingan konseling Islam dengan teknik *shaping* dalam mengatasi seorang remaja putri yang melalaikan sholat di Putat Jaya Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil bimbingan konseling Islam dengan teknik *shaping* dalam mengatasi seorang remaja putri yang melalaikan sholat di Putat Jaya Surabaya.

## D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dari segi teoritis dan praktis hasilnya bermanfaat bagi para pembacanya. Di antara manfaat penelitian ini baik secara teoritis dan praktis dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
   a. Memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti lain dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam tentang penerapan teknik *shaping* dalam mengatasi remaja putri yang melalaikan sholat
   b. Untuk memperkuat teori-teori bahwa metode ilmu bimbingan dan konseling Islam mempunyai peranan dalam menangani masalah atau persoalan seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Segi Praktis

   a. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu mengatasi remaja yang melalaikan sholat sampai pada titik kesadaran.

   b. Untuk konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai salah satu teknik pendekatan yang efektif dalam mengatasi seorang remaja yang melalaikan sholatnya.

## E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul, serta memudahkan pembaca memahaminya, maka penelitian perlu menjelaskan penegasan dalam judul tersebut. Adapun judul skripsi ini adalah Bimbingan Konseling Islam dengan teknik *shaping* dalam mengatasi seorang remaja putri yang melalaikan sholat di Putat Jaya Surabaya. Dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Bimbingan Konseling Islam

   Bimbingan adalah pertolongan kepada individu yang bertujuan agar individu itu dapat memahami diri sendiri, memanfaatkan secara maksimal bakat dan minatnya, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dapan mengembangkan dan memberi kontribusi bagi seseorang tentang kemampuannya secara bijaksana. Dan konseling meruupakan bantuan yang di berikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.[7]

2. Teknik *Shaping*

Di dalam teknik konseling behavior terdiri dari dua jenis, yaitu teknik untuk menurunkan tingkah laku dan teknik untuk meningkatkan tingkah laku. Teknik untuk meningkatkan tingkah laku salah satunya adalah teknik *shaping*[8] teknik *shaping* merupakan teknik terapi yang dilakukan dengan mempelajari tingkah laku baru secara bertahap. Konselor dapat membagi-bagi tingkah laku yang ingin dicapai tersebeut kedalam beberapa unit, lalu mempelajari dalam satu unit-unit terkecil.[9] Teknik ini merupakan cara untuk menguatkan suatu perilaku konseli yang sedang mengalami perilaku yang tidak baik.[10]

Jadi teknik modifikasi perilaku yang digunakan adalah dengan menggunakan *shaping*, alasan penggunaan teknik *shaping* ini karena sebelumnya konseli tidak pernah memunculkan perilaku sholat tepat waktu.

---

[7] Bradley T. Efford, *Professional School Counseling*, (Texas: Cap Press, 2004), Hal 11
[8]Gantina komalasari, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakatra barat: PT Indeks, 2011), hal. 161.
[9] Namora Lumangga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:Kencana, 2011), hal. 172.
[10]Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling* (Bogor: Ghalia Indonesia 2011), Hal. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Table 1.1**

| **Program Modifikasi Perilaku** | | | |
|---|---|---|---|
| **Sesi ke-** | **Program** | **Setting (waktu dan tempat )** | **Reinforcement** |
| 1 | Konselor memberikan kegiatan baru, yaitu sholat dhuha+mengaji dan mengajar di TPQ | Pagi hari dirumah JAM 09.00, Sore pada jam 16.30 di TPQ dekat rumah | Pujian |
| 2 | Alarm setiap masuk waktu sholat | Di HP | Pujian |
| 3 | Memberikan tempat yang nyaman untuk sholat | Di kamar, pada jam sholat yang sudah ditentukan | Pujian |
| 4 | Intropeksi sholat yang dilalaikan | Di kamar, pada malam hari sebelum tidur | Pujian |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini teknik *shaping* melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat analisis ABC. (A) *Antecedent* (pencetus perilaku), B *Behaviour* (perilaku yang dimasalahkan), C *Consequence* (akibat perilaku tersebut).
b. Menetapkan target perilaku spesifik yang akan dicapai bersama konseli
c. Tentukan bersama jenis reinforcement positif yang akan digunakan
d. Membuat perencanaan dengan membuat tahapan pencapaian perilaku mulai dari perilaku awal sampai perilaku akhir (misalnya bolos menjadi tidak bolos).

3. Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, juga bukan hanya dalam artian psikologis, tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sementara itu perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu.[11] Mengenai batasan umur pemuda atau remaja sebagian sarjana termasuk sarjana psikologi, berpendapat bahwa secara global masa pemuda atau remaja berlangsung antara umur 12 – 21 tahun.[12] Dalam hal ini Nabila

[11]Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers 1989), Hal. 52-53.
[12] Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta 1991), Hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah termasuk remaja yang sudah baligh dan diwajibkan untuk melaksanakan sholat 5 waktuakan tetapi Nabila tidak menghiraukan saat adzan berkumandang.

4. Melalaikan Sholat

Lalai dari Allah SWT, adalah enggan untuk taat kepada-Nya serta lalai tidak pernah mengingat-Nya, dan melalaikan negeri akhirat (akan adanya) balasan dan perhitungan. Sholat adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan dari rukun Islam, hanya sholat lima waktu difardhukan atas tiap-tiap muslim yang baligh lagi berakal.[13] Dalam hal ini melalaikan sholat sama saja dengan enggan untuk mengikuti perintah Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ .(4)الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ .(5)الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ .(6)

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ(7)

Artinya : "*maka celakalah bagi orang-orang yang sholat, (yaitu orang-orang yang lalai dari sholatnya, orang-orang yang berbuat riya'* "Al-Ma'un ayat 4-6

Para ulama' menafsirkan maksud ayat *lalai dalam sholat,* dengan penafsiran yang berbeda-beda. Ada yang menafsirkan lalai dalam waktu sehingga ia mengqadha' sholatnya. Yang kedua : lalai dalam arti tidak berkonsentrasi dalam sholat, yakni pikiran yang kesana kemari. Yang ketiga :

[13] Teungku Muhammad Hasbi, Ash-Shadieqy, *Hukum-Hukum Fiqih Islam,* Cet.1, Edisi.II, (Semarang:Pt, Pustaka Rizki Putra, 1997), Hal. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lalai dalam jumlah rokaat. Ia lalai berapa rokaat yang telah dikerjakan.[14] Dalam hal ini Nabila dapat dikatakan lalai karena tidak melaksanakan sholat 5 waktu dalam sehari di sebabkan oleh rasa malas, Tidak mempunyai kesibukan sehingga membuatnya tidak memiliki beban, tidak adanya tempat khusus untuk melaksanakan sholat, dan mempersibuk diri dengan bermain HP.

## F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana penelitian kualitatif ini berlandaskan pada fakta yang memandang realita social dengan menyeluruh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiyah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena sesuai dengan keterangan diatas yaitu, adanya data-data yang berupa kata-kata atau lisan yang berbentuk keterangan dan tidak berbentuk angka serta memahami fenomena penyimpangan perilaku secara terinci, mendalam dan menyeluruh.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah study kasus yang merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness)* dari obyek, yang artinya data yang

[14] Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Himpunan Fadhilah Amal*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2000), Hal. 312

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan dalam rangka study kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi.

Dalam hal ini study kasus memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan yang berarti bahwa study kasus disifatkan sebagai suatu penelitian yang deskriptif-kompataratif yaitu membandingkan sebelum dan sesudah pemerapan teknik *shaping.*

2. Subyek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat tiga subyek yang dijadikan sasaran oleh peneliti, yaitu :

a) Konseli, Konseli adalah seorang remaja putri, dan seorang anak yang berumur 17 tahun yang lalai dalam melaksanakan sholat
b) Konselor, Konselor adalah seorang mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi, program Bimbingan Konseling Islam.
c) Informan, Informan dalam penellitian ini adalah ibu dan teman-teman konseli. Lokasi penelitian ini bertempatan di Putat Jaya Surabaya Kecamatan Sawahan Kabupaten Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian merupakan satu langkah dalam penelitian yang dilakukan penelitian yang dimulai dengan mencari data di lapangan.Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti :

a) Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini merupakan tahap eksplorasi, yang diartikan sebagai tahap peneliti dalam mencari data yang sifatnya meluas dan menyeluruh. Dalam hal ada enam tahap yang harus dilakukan peneliti, sebagai berikut:

1) Menyusun rancangan penelitian. Agar dapat menysun rancangan penelitian, maka peneliti mengadakan mengamatan atau observasi terhadap sasaran dan lokasi penelitian terlebuh dahulu
2) Memilih lapangan penelitian. Setelah melihat dan membaca fenomena yang terjadi dimasyarakat di Putat Jaya, lalu menemukan masalah yang menimpa seorang remaja putri yang lalai dalam melaksanakan sholat, kemudian peneliti memilih tempat tersebut untuk melakukan sebuah penelitian yang berada di Putat Jaya
3) Mengurus perizinan. Tempat penelitian berada di Putat Jaya Surabaya, maka selanjutnya yang dilakukan adalah mengurus perizinan sebagai bentuk birograsi dalam penelitian, kemudian meminta izin kepada seseorang yang berwenang memberi izin/RT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RW agar bisa melakukan langkah-langkah persyaratan untuk dapat melakukan perizinan di tempat.

4) Menjajaki dan menilai lapangan. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah agar peneliti berusaha mengenali segala unsure lingkungan social, fisik, dan keadaan alam serta menyimpan perlengkapan yang diperlukan dilapangan. Kemudian peneliti mulai mengumpulkan data yang sudah ada di lapangan.[15]
5) Memilih dan memanfaaatkan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk member atau diminta informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang remaja tersebut.
6) Menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam hal ini peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, map, buku, surat perizinan peneliti dari Universitas, dan semua yang berhubungan dengan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi data dari lapangan dan sebagainya, dan juga bertujuan untuk memperoleh diskripsi data secara global mengenai obyek penelitian.
7) Persoalan etika penelitian. Etika penelitian pada dasarnya yang menyangkut hubungan baik antara peneliti dengan subyek penelitian. Yakni saudari Nabila, maka peneliti harus bisa

[15]Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2011), hal. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami kebudayaan, adat istiadat, ataupun bahasa yang digunakan, kemudian untuk sementara peneliti menerima seluruh nilai dan norma social yang ada di dalam masyarakat latar penelitiannya.

b) Tahap pekerja lapangan

Berikut ini adalah tahap pekerja lapangan:

1) Memahami latar penelitian. Untuk memasuki lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, disamping itu perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikis.
2) Mmemasuki lapangan. Saat memasuki lapangan hal yang perlu dilakukan adalah menjalin hubungan baik dengan subyek penelitian, sehingga akan mempermudah peneliti mendapatkan data. Di samping itu, peneliti juga harus mempelajari bahasa supaya dapat mempemudah dalam menjali suatu hubungan yang baik.
3) Berperan sera mengumpulkan data. Dalam tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah ikut berpartisipasi di lapangan penelitian tersebut, di samping itu juga mencatat data yang telah didapatkan dilapangan yang kemudian di analisis dilapangan. Disini peneliti ikut terjun dan berhadapan langsung dengan saudari Nabila untuk wawancara dan memberikan Bimbigan Konseling guna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan arahan dan berusaha merubah arah tingkah laku yang buruk perlahan-lahan menjadi lebih baik, sehingga saudari Nabila bisa menyadari bahwa sholat sangat penting untuk menjaganya dari sifat-sifat yang tercela.

4. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non-statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal (deskriptif). Adapun jenis data pada penelitianini ada dua yaitu data tertulis yang berupa kata-kata dan tindakan, dan data tertulis, yaitu:

a) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diteliti dan diwawancarai merupakan sumber utama, pada penelitian ini, peneliti melakukan pencatatan sumber utama melalui pengamatan wawancara dengan saudari Nabila, dan orang-orang terdekan konseli yaitu ibu dan teman terdekat saudari Nabila yang berperan sebagai informasi dalam penelitian ini. Peneliti menulis semua kata-kata dan tindakan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada saudari Nabila, dan di proses menjadi data yang akurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Data tertulis

Data tertulis merupaka jenis data kedua yang tidak dapat diabaikan bila dilihat dari sumber data, sumber data bisa dilihat dari dokumen atau arsip yang berupa surat-surat, foto, dan lain sebagainya.

Sumber Data

1) Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Adapun yang menjadi sumber data primernya adalah Saudari Nabila. Disini peneliti mendapatkan data dengan melalukan wawancara dan observasi langsung di kediaman saudari Nabila di rumahnya Putat Jaya Surabaya. Adapun data primer meliputi: kebiasaan konseli saat berada dirumah, perasaan konseli saat meninggalkan sholat, tindakan yang dilakukan konseli ketika meninggalkan sholat.

2) Sumber data skunder

Yaitu sumber data yang diperoleh melalui wawancara Adapun bentuk proses yang dilakukan oleh konselor terhadap orang tua khususnya ibu dan teman disekolanya dilakukan melalui proses wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dimaksudkan untuk mengadakan pengenalan terhadap diri klien, yaitu apa yang menyebabkan dari problema yang dihadapi konseli. Berikut ini adalah teknik pengumplan data yang digunakan:

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, penelitian ini terlibat dengan kegiatan sehari-hari konseli atau orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan apa yang dikerjakan oleh konseli, dan ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh konseli. Obserfasi ini berfungsi untuk memperoleh gambaran, pengetahuan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai data yang diteliti dan untuk menunjang serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui wawancara.[16]

b. Wawancara terstruktur dan mendalam

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah disiapkan menggunakan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang

[16]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 310.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nantinya diberikan kepada responden. Sedangkan wawancara mendalam adalah Tanya jawab terbuka guna untuk memperoleh data tentang apa yang diinginkan oleh konseli, karena wawancara juga merupakan suatu pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topic tertentu, melalui wawancara ini peneliti bermaksud ingin mengetahui tentang seberapa besar Nabila ini lalai dalam melaksanakan sholat, perasaan yang dirasakanketika ia meninggalkan sholat serta apa yang menyebabkan Nabila lalai dalam melaksanakan sholat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah dilalui, dokumentasi bisa berbentuk gambar, karya-karya, tulisan, monumental dari seseorang, dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, gambar dll.

Data yang diperoleh melalui metode ini adalah data berupa wawancara dengan ibu saudari Nabila. Berikut ini adalah jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

**Table 1.2**

| No | Jenis Data | Sumber Data | TPD |
|---|---|---|---|

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Deskripsi lokasi penelitian, yakni mengetahui tentang letak rumah konseli dan lingkungannya, jarak rumah konseli dengan musholla atau masjid dan letak tempat sholat konseli ketika didalam rumah | Informan | W+O |
| 2 | Deskripsi tentang latar belakangnya masalah Deskripsi tentang latar belakang masalah konseli:<br>a. Mengetahui tentang identitas konseli dan latar belakang keluarga konseli.<br>b. Mengetahui tentang faktor- faktor yang menyebabkan konseli lalai dalam melaksanakan sholat.<br>c. Mengetahui tentang perasaan konseli saat melaksanakan dan meninggalkan sholat.<br>d. Mengetahui tentang seberapa besar tingkat kelalaian konseli dalam melalaikan sholat tersebut | Konseli+ konselo+ Informan | W+O+D +W |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3 | Mengetahui tentang indentitas konselor,<br>meliputi latar belakang konselor serta pendidikan konselor | Konselor | |
| 4 | Mengetahui proses dalam melaksanakan proses konseling menggunakan teknik *shaping.* | Konseli+ konselor | W+O+D |
| 5 | Mengetahui hasil dalam pelaksanaan proses konseling dengan menggunakan teknik *shaping*. | Konseli+ konselor | W+O+D |

Keterangan :

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi Partisipan

W : Wawancara

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data yang diperoleh. Karena penelitian ini bersifat study kasus maka analisis data yang digunakan adalah deskriptif-kompratif. Setelah terkumpulnya semua data dan diolah maka, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui tentang proses yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan membandingkan proses penerapan teknik *shaping* secara teoritis dan penerapan tekni *shaping* di lapangan. Selanjutnya untuk mengetahui tentang hasil penelitian adalah, dengan cara membandingkan hasil akhir dari pelaksanaan teknik *shaping*. Apakah terdapat perbedaanpada kondisi konseli sebelum dan sesudah mendapatkan terapi.

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam proses penelitian kualitatif ini beluum tentu menjamin hasil yang optimal, untuk mengantisipasi dan meminimalkan masalah dalam pelaksanaan peneliti terutama dalam menganalisa data maka perlu adanya keabsahan dataantara lain dengan cara:

a. Perpanjangan keikut-sertaan

Penelitian kualitatif adalah penelitian dalam mengumpulkan data, hal ini untuk itu halini sangat menentukan keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat. Untuk kepentingan ini peneliti melibatkan diri dalam penelitian, yaitu ikut terlibat langsung untuk mengamati upaya yang dilakukan oleh konselor dalam mengatasi masalah yang dialami konselor.

b. Ketekunan pengamatan

Hal ini merupakan peneliti yang melakukan pengamatan atauobservasi dengan tekun dan teliti terhadap fenomena yang menjadifokus penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Triagulasi.

Triagulasi termasuk teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkanperbedaan-perbedaan konstruksi yang dalam konteks suatu studysewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian danhubungan dengan berbagai pandangan. Dengan kata lain, penelitidapat merichek temuannya dengan jalan membandingakan denganberbagai sumber, metode atau teori. Oleh sebab itu, peneliti melakukan triagulasi dengan cara mengajukan berbagai macam pertanyaan, memanjatkan metode penelituan agar pengecekkan kepercayaan data dapat dibertangung jawabkan.

## G. Sistematika Pembahasan

Peneliti akan mencantumkan sistematika pembahsan untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan skripsi yang terdiri dari V BAB.

BAB I, yakni pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang pengambilan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaatpenelitian, metode penelitian serta pembahasan sebagai bentuk rasionalisasi atas judul yang di angkat. Bab inilah yang menjadi yang mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan kepada pembaca tentang objek kajian, alur pelaksanaan penelitian serta perlakuan yang akan diterima oleh objek penelitian.

BAB II, yakni tinjauan pustaka. Pada bab ini menerangkan kajian pustaka meliputi: pengertian konseling Islam, tujuan, fungsi, unsur-unsur dan prinsip-prinsip bimbingan konseling islam. Kemudian pengertian teknik *shaping*, proses dan tahapan teknik *shaping*.

BAB III, yakni penyajian data. Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi lokasi, deskripsi konseli, dan mendeskripsikan proses serta hasil konseling Islam dengan teknik *Shaping*

BAB IV, yakni menganalisis data yang sudah diperoleh dari proses konseling dengan penerapan teknik *shaping* kemudian di bandingkan antara teori dan praktek serta analisis hasil yang sudah dilakukan oleh konselor. Serta hasilnya.

BAB V, yakni kesimpulan. Dalam bab ini peneliti menjelaskan kesimpulan dan saran, yang menjelaskan hasil simpulan dari data yang di paparkan dalam penerapan teknik *shaping* dalam kedisiplinan sholat pada Seorang Remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKAN

## A. Konseling Islam, Teknik *Shaping*, Remaja, dan Melalaikan Sholat

1. Konseling Islam

   a. Pengertian Konseling Islam

Konseling dalam islam adalah salah satu dari berbagai tugas manusia dalam membina dan membentuk manusia yang ideal. Bahkan, bisa dikatakan bahwa konseling merupakan amanat yang diberikan Allah kepada semua rasul dan nabi-Nya. Dengan adanya amanat konseling inilah, maka mereka menjadi demikian berharga dan bermanfaat bagi manusia, baik dalam urusan agama, dunia, pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah dan banyak hal lainnya. Konseling pun akhirnya menjadi satu kewajiban bagi setiap individu muslim, khususnya para alim ulama.[17]

Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup

[17] Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi* (Jakarta: Gema Insani Press,2005), hal. 16



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan Hadis.[18] Konseling Islam dapat juga disebut sebagai layanan konselor kepada konseli untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dan mengantisipasi masa depan dengan memilih alternative tindakan terbaik demi kebahagiaan dunia dan akhirat di bawah naungan dan ridho Allah SWT.[19]

Hakikat bimbingan dan konseling islami adalah upaya membantu individu *belajar mengembangkan fitrah* atau *kembali kepada fitrah* dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT, kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT. Dari rumusan di atas tampak bahwa konseling islam adalah aktifitas yang bersifat "membantu", dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. [20]

---

[18]Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 16. 22

[19]Thohari Musnamar, dkk, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 5.

[20]Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan Konseling Islam

Tujuan umum bimbingan konseling menurut Utami Munandar mencakup :

a) Membantu perkembangan intelektual, emosional, dan social peserta didik
b) Membantu mencegah bantuan atau masalah pada perkembangan peserta didik membantu masalah yang dialami peserta didik.[21]

Sedangkan tujuan khusus bimbingan konseling merupakan penjabaran dari tujuan umum bimbingan konseling yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu bersangkutan, sesuai kompleksitas permasalahan.[22]

Berdasarkan tujuan umum dan khusus diatas, tujuan konseling Islam dapat dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya dalam menjalani hak dan kewajiban sesuai tuntutan positif lingkungannya dan mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Jadi pada intinya di tengah-tengah perjalanan manusia terutama para remaja terkadang mereka di hadapkan suatu masalah, lebih-lebih jika berat, maka bimbingan konseling Islam pada dasarnya hanya

[21] Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kretivitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 1997), Hal 175
[22] Priyanto, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), Hal 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu mengetahui masalah yang dihadapinya, atau mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya, dan membantu mencari alternative pemecahannya berdasarkan ajaran Islam melalui kesabaran dan upaya mencari metode yang tepat untuk pemecahan masalah tersebut.

c. Fungsi Konseling Islam

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus konseling Islam tersebut diatas, dapat dirumuskan fungsi dari konseling Islam sebagai berikut :

a) Fungsi **preventif;** yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya
b) Fungsi kuratif atau **korektif;** yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialaminya
c) Fungsi **preservative;** yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali)
d) Fungsi **development** atau pengembangan; yakni membanyu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.[23]

d. Prinsip-prinsip Konseling Islam

Yang dimaksud prinsip disini adalah hal-hal yang menjadi pegangan di dalam proses bimbingan dan konseling Islam. Prinsip-prinsip itu adalah :

a) Setiap individu adalah makhluk yang dinamis dengan kelainan-kelainan kepribadian yang bersifat individual serta masing-masing mempunyai kemungkinan-kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi sekitar
b) Suatu kepribadian yang bersifat individual tersebut terbentuk dari du factor yaitu pengaruh dari dalam dan pengaruh dari luar
c) Setiap individu adalah organisasi yang berkembang dapat di bimbing kearah pola hidup yang menguntungkan bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar
d) Setiap individu dapat memperoleh keuntungan pilihan pemberian bantuan dalam hal melakukan kehidupan yang sukses
e) Setiap individu harus diberi hak sama serta kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan suku bangsa dan agama

[23] I. Jumhur Ulama, *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah* (Bandung: CV Ilmu, 1975), Hal 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Setiap individu memiliki fitrah (kemampuan dasar) beragama yang dapat berkembang dengan baik bilamana di beri kesempatan untuk melalui bimbingan yang baik

g) Konseling agama harus dilakukan sebagai pekerjaan ibadah yang dikerjakan semata-mata mengharap ridha Allah SWT

h) Proses pemberian konseling harus sejalan dengan tuntunan Syari'at Islam[24]

e. Unsur-unsur Konseling Islam

1) Konselor

Konselor adalah orang yang bermakna bagi konseli, konselor menerima konseli apa adanya dan bersedia sepenuh hati membantu konseli mengatasi masalahnya saat yang kritis sekalipun, dapat menyelamatkan konseli dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek dalam kehidupan yang terus berubah.[25]

H.R Arifin mengatakan untuk menjadi konselor islam haruslah memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

a) Memiliki kematangan dalam bertindak menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan

[24] Achmad Mubarok, Konseling *Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bin Arena Pariwara, 2000), Hal 89

[25] Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagi Teknik Dakwah*, (Surabaya: Bagian Penerbit Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1997), Hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Sikap dan perasaan terikat terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang harus ditegakkan, terutama dikalangan anak bimbingannya

c) Berkeyakinan bahwa yang di bimbing mempunyai kemampuan dasar yang baik

d) Memiliki rasa cinta yang mendalam terhadap anak bimbingnya[26]

2) Konseli

Konseli adalah orang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya dan membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk memecahkanya. Namun demikian keberhasialan dalam mengatasi masalahnya itu sebenarnya sangat ditentukan oleh pribadi konseli itu sendiri

Menurut Kartini Kartono, konseli hendaknya memiliki sikap dan sifat seperti berikut :

a) Terbuka

Keterbukaan konseli akan sangat sangat membantu jalannya proses konseli. Artinya konseli bersedia mengungkap segala sesuatu yang diperlukan demi suksesnya proses konseli

[26] H.M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Pt Golden Trayon, 1992), Hal 28-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Sikap Percaya

Agar konseli berlangsung secara efektif, maka konseli harus percaya bahwa konselor benar-benar bersedia menolongnya, percaya bahwa tidak akan membocorkan rahasianya kepada siapapun

c) Bersikap Jujur

Seorang konseli yang bermasalah, konseli harus jujur mengemukakan data-data yang benar, jujur mengakui bahwa masalah itu yang sebenarnya ia alami

d) Bertanggung Jawab

Tanggung jawab konseli untuk mengatasi masalahnya sendiri sangat penting bagi kesuksesan proses konseling seseorang yang menjadi konseli berarti mempunyai masalah dan perlu mendapatkan bimbingan dan konseling Islam karena pada dasarnya orang-orang yang bermasalah adalah orang yang jauh dari nilai-nilai agama, maka keimanan harus ditumbuhkan dalam mengatasi masalah yang dihadapi sehingga tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan lahir batin[27]

[27]Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagi Teknik Dakwah,* (Surabaya: Bagian Penerbit Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1997), Hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Masalah

WS. Winkel menyatakan masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintangi, mempersulit dalam usaha mencapai sesuatu. Bentuk konkret dari hambatan atau rintangan itu bermacam-macam, misalnya godaan, gangguan dari luar, tantangan yang di timbulkan oleh situasi hidup.[28]

f. Langkah-Langkah Konseling Islam

Dalam bimbingan konseling Islam ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan:

1) Identifikasi masalah

Pada identifikasi masalah konselor mencari tahu apa saja masalah yang dialami oleh konseli. Berdasarkan dari pengumpulan data konselor yang berupa observasi langsung dan wawancara terhadap orang-orang terdekat konseli, konselor mengidentifikasi bahwa perilaku yang sering tampak pada konseli.

2) Diagnose

Diagnose adalah langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya.

Dari hasil identifikasi konselor, maka langkah selanjutnya adalah menentukan apa yang dialami oleh konseli,

[28] W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Sekolah Menengah, (Jakarta:Gramedia, 1989), Hal 56.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Prognosa

Prognosa merupakan langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah.

Konselor menetapkan jenis bantuan terapinya yaitu terapi behavior. Pada terapi behavior konselor akan lebih menfokuskan pada teknik *shaping* yaitu pembentukan tingkah laku.

4) Treathment

Konselor akan melakukan pelaksanaan bantuan apa yang sudah ditetapkan dalam langkah prognosa.

5) Follow Up

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana bimbingan konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah ini *follow up,* atau tindak lanjut konselor akan melihat perkembangan konseli selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.[29]

2. Teknik *Shaping*

Di dalam teknik konseling behavior terdiri dari dua jenis, yaitu teknik untuk menurunkan tingkah laku dan teknik untuk meningkatkan tingkah laku. Teknik untuk meningkatkan tingkah laku salah satunya

[29]Thohirin, *Bimbingan dan Konseling Islam Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajawali Press), Hal. 301-305

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah teknik *shaping*[30] Teknik *shaping* merupakan teknik terapi yang dilakukan dengan mempelajari tingkah laku baru secara bertahap. Konselor dapat membagi-bagi tingkah laku yang ingin dicapai tersebeut kedalam beberapa unit, lalu mempelajari dalam satu unit-unit terkecil.[31] Teknik ini merupakan cara untuk menguatkan suatu perilaku konseli yang sedang mengalami perilaku yang tidak baik.[32] Kata *shaping* dalam kamus psikologi adalah mengajarkan suatu reaksi yang diinginkan dengan jarak yang membuat seri langkah berturut-turut menuju kearah reaksi akhir.[33]

Di dalam buku lain teknik *Shaping* (pembentukan), yaitu pembentukan tingkah laku baru yang sebelumnya belum di tampilkan dengan memberikan reinforcement secara sistematik dan langsung setiap kali tingkah laku ditampilkan. Tingkah laku diubah secara bertahap dengan memperkuat unsur-unsur kecil tingkah lakubaru yang diinginkan secara berturut-turut sampai mendekati tingkah laku akhir.[34]

Jadi teknik *shaping* adalah teknik yang digunakan untuk membentuk perilaku individu yang memiliki tingkat kejadian, maka tidak mungkin meningkatkan frekuensi perilaku hanya dengan menunggu sampai terjadi.

---

[30]Gantina komalasari, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakatra barat: PT Indeks, 2011), hal. 161.

[31] Namora Lumangga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:Kencana, 2011), hal. 172.

[32]Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling* (Bogor: Ghalia Indonesia 2011), Hal. 129.

[33]Kartini Kartono, Lali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionor Jaya, 1987), Hal. 406.

[34]Gantina komalasari, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakatra barat: PT Indeks, 2011), hal. 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Dalam hal ini teknik *shaping* melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Membuat analisis ABC. (A) *Antecedent* (pencetus perilaku), B *Behaviour* (perilaku yang dimasalahkan), C *Consequence* (akibat perilaku tersebut).
2) Menetapkan target perilaku spesifik yang akan dicapai bersama konseli, yakni sholat tepat waktu
3) Tentukan bersama jenis reinforcement positif yang akan digunakan
4) Membuat perencanaan dengan membuat tahapan pencapaian perilaku mulai dari perilaku awal sampai perilaku akhir (misalnya tidak sholat menjadi sholat tepat waktu)
5) Perencanaan dapat dimodifikasi selama berlangsungnya program *shaping*

b) Dalam hal ini konselor memberikan arahan untuk melakukan penerapan perencanaan *shaping* pada konseli, yaitu :

1) konseli harus diberi tahu sebelum perencanaan di lakukan
2) Beri penguatan segera pada saat awal perilaku
3) Jangan pindah ketahap berikutnya sebelum konseli menguasai perilaku pada satu tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Bila belum yakin perilaku penguasaan perilaku konseli, dapat digunakan aturan perpindahan tahap bila sudah benar 6 dari 10 percobaan
5) Jangan terlalu sering memberi penguatan pada satu tahap, dan tidak memperkuat penguatan pada tahap-tahap lainnya
6) Kalau konseli berhenti bekerja, maka konselor dapat berpindak cepat pada tahap berikut. Mungkin tahapan tidak tepat atau reinforcement tidak efektif
7) Cek efektifitas penguatan atau apakah tahapan terlalu rendah, atau perpindahan tahap terlalu cepat, sehingga harus kembali pada tahap sebelumnya
8) Bila untuk melanjutkan konseli mendapat kesulitan, maka dilatih ulang pada tahap yang dirasa sulit[35]

c) Factor-faktor yang mempengaruhi efektivitas *shaping*

Factor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembentukan tingkah laku *shaping*, sebagai berikut :

1) Spesifikasi perilaku akhir yang ingin dicapai, ketepatan pemilihan perilaku yang spesifik akan mempengaruhi ketepatan hasil
2) Memilih perilaku awal yang akan diubah

[35]Gantina komalasari, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakatra barat: PT Indeks, 2011), hal. 170-171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memilih tahapan *shaping*, mulai perilaku awal sampai perilaku akhir
4) Ketepatan dan jarak waktu perpindahan. Seperti : (a) perpindahan dari langkah pertama ke langkah berikutnya harus sesuai tahapan, tidak terlalu cepat dan sebaliknya, usahakan pindah saat perilaku sudah mantap. (b) perpindahan tahapan jangan terlalu dekat jaraknya. (c) tetapi kalau terlanjur terlalu cepat pindah tahap dan perilaku yang diharapkan hilang ayau tidak muncul, maka kembali ketahap selanjutnya.
5) Pembentukan kontrak, adalah mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konselor dan konseli. Berikut ini adalah prinsip dasar kontrak : (a) kontrak disertai dengan penguatan, (b) *reinforcement* diberikan dengan segera, (c) kontrak harus dinegosiasi, (d) kontrak harus jelas (target tingkah laku, frekuensi dan lamanya kontrak), (e) kontrak dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah. Berikut ini adalah langkah-langkah pembuatan kontrak : (a) pilih tingkah laku yang ingin dirubah, (b) tentukan data awal yang akan dirubah, (c) berikan *reinforcement* pada tingkah laku yang diinginkan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditampilkan sesuai jadwal kontrak, (c) berikan penguatan pada setiap tingkah laku yang ditampilkan menetap.

3. Remaja Putri

Masa remaja menurut Hurlock diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.[36] Salah satu periode dalam rentan kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja atau "*adolescence*" berasal dari bahasa latin "*adolescere*" yang berarti "tumbuh" menjadi "dewasa". Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, social, fisik. Mengenai batasan umur pemuda atau remaja sebagian sarjana termasuk sarjana psikologi, berpendapat bahwa secara global masa pemuda atau remaja berlangsung antara umur 12 – 21 tahun.[37]

Dalam masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, juga bukan hanya dalam artian psikologis, tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sememntara itu perubahan-perubahan

[36]Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam", Vol.1, No.1, (April 2016), hal. 3.

[37] Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta 1991), Hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu.

Diantara perubahan-perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi). Selanjutnya mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh secara lengkap. Muss membuat urutan perubahan-perubahan fisik pada anak perempuan tersebut sebagai berikut :

a. Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang)
b. Pertumbuhan payudara
c. Tumbu bulu halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya
d. Bulu kemaluan menjadi keriting
e. Haid
f. Tumbuh bulu ketiak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan-perubahan fisik itu menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya[38]

Dalam Islam usia remaja adalah usia yang paling istimewa, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja,[39]para remaja alangkah tepatnya jika dibekali dengan tuntunan agama yang luhur: ibadah, aqidah, dan ajaran akhlaqnya, agar dimana pun dan apapun pekerjaannya, isyaallah akan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan diajuhkan dari sikap dan tindakan yang keliru tidak sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Remaja harus sadar bahwa ketika terjadi perubahan hormone fisik bukan berarti mereka boleh melakukan apa yang orang dewasa lakukan. Hasan Basri berpendapat bahwa pada masa remaja adalah masa yang penuh dengan keindahan kata sementara orang. Pada masa tersebut mereka belajar dalam rangka menyiapkan diri menghadapi tugas-tugas dimasa mendatang. Pada masa remaja satu tugas perkembangan yang perlu diupayakan, ialah diperolehnya satu taraf identitas diri yang utuh.[40]

---

[38]Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers 1989), Hal. 52-53.

[39]Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam", Vol.1, No.1, (April 2016), hal. 5.

[40]Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1996), Hal.70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulannya, yaitu bahwasannya seorang remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa yang sudah baligh dan mengerti tentang aturan agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

4. Melalaikan Sholat

Lalai dari Allah SWT, adalah enggan untuk taat kepada-Nya serta lalai tidak pernah mengingat-Nya, dan melalaikan negeri akhirat (akan adanya) balasan dan perhitungan. Sholat adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan dari rukun Islam, hanya sholat lima waktu difardhukan atas tiap-tiap muslim yang baligh lagi berakal.[41] Dalam hal ini melalaikan sholat sama saja dengan enggan untuk mengikuti perintah Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ .(4)الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ .(5)الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ .(6)

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ .(7)

Artinya : "*maka celakalah bagi orang-orang yang sholat, (yaitu orang-orang yang lalai dari sholatnya, orang-orang yang berbuat riya' "* Al-Ma'un ayat 4-6

Para ulama' menafsirkan maksud ayat *lalai dalam sholat,* dengan penafsiran yang berbeda-beda. Ada yang menafsirkan lalai dalam waktu sehingga ia mengqadha' sholatnya. Yang kedua : lalai dalam arti tidak

[41] Teungku Muhammad Hasbi, Ash-Shadieqy, *Hukum-Hukum Fiqih Islam,* Cet.1, Edisi.II, (Semarang:Pt, Pustaka Rizki Putra, 1997), Hal. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkonsentrasi dalam sholat, yakni pikiran yang kesana kemari. Yang ketiga : lalai dalam jumlah rokaat. Ia lalai berapa rokaat yang telah dikerjakan.[42]

Ada dua hal yang menyebabkan orang melalaikan sholat, bisa jadi karena tidak suka dan ingkar kepada kewajiban ini, dan bisa jadi karena meremehkan atau malas melakukannya. Padahal ia yakin bahwa sholat adalah suatu yang wajib atasnya. (a) Orang yang melalaikan sholat hingga sampai pada tahap untuk meninggalkan sholat, maka seperti kesepakatan ulama' Islam ia sudah kafir dan dianggap murtad. (b) orang yang melalaikan sholat karena meremehkan atas malas, kaum muslimin tidak berbeda pendapat tentang melalaikan sholat secara sengaja, tanpa udzur yang dibenarkan oleh syara'[43]

Sholat menurut istilah syara' ialah ibadah yang dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah SWT. Mendirikan sholat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melengkapi syarat-syarat, rukun-rukun, dan adab-adabnya baik yang lahir ataupun yang batin, seperti khusu' memperhatikan apa yang dibaca dan sebagainya.[44] Allah berfirman di dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

---

[42] Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Himpunan Fadhilah Amal*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2000), Hal. 312

[43] Mujiburrahman, "Pola Pembinaan Keterampilan Sholat Anak Dalam Islam" Vol.6, No.2, (Desember 2016), Hal. 194.

[44] Deden Suparman, "Pembelajaran Ibadah Sholat Dalam Perspektif Psikis Dan Medis", Vol IX No.2, 15 ( Juli 2015), Hal. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَاِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلٰوةَ فَاذْكُرُوا اللّٰهَ قِيٰمًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِكُمْ ۚ فَاِذَا اطْمَاْنَنْتُمْ فَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ ۚ اِنَّ الصَّلٰوةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتٰبًا مَّوْقُوْتًا ١٠٣

Artinya :*"Apabila kamu telah menyelesaikan sholat(mu), ingatlah kamu ketika berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."* (An-Nisa': 103)

Sholat merupakan tanda bukti keimanan, kecintaan dan terimakasih kita kepada Allah yang telah memberi kita hidup dan mencurahkan karunian-nya yang tak pernah putus sepanjang perjalanan hidup ini. Ketika sholat seorang muslim meminta petunjuk dan kekuatan rohani kepada yang maha kuasa untuk melanjutkan perjuangan hidup, menjawab tiap tantangan yang dijumpai dan menyelesaikan tiap problematika yang dihadapi.[45]

Banyak orang yang mengerjakan sholat, banyak pula orang yang mengerjakan sholat dengan jama'ah, tetapi begitu buruknya sholat mereka, sehingga jangankan dapat pahala, bahkan sholat mereka akan menjadi kain buruk yang akan dilemparkan kemuka mereka. Memang jika sholat ditinggalkan, adzab yang akan ditimpakan kepadanya akan lebih hebat lagi. Tetapi sholat yang buruk, sehingga sholat itu menjadi kain buruk yang akan dilemparkan kemukanya., ia tidak akan memperoleh

[45]M. Fuad Nasir, *Agama Di Mata Remaja*, (Jakarta: Angkasa Raya, 2000), Hal. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pahala sedikitpun dari sholat yang dikerjakannya. Namun demikian akibat yang ia terima tidaklah sepedih sebagaimana orang orang yang meninggalkan sholat. Bagaimanapun, karena kita, ditimpa kesusahan, dll (karena harus mengerjakan sholat), maka hendaklah kita berusaha sekuat tenaga dan dengan segenap kemampuan yang ada untuk memperbaiki sholat kita.[46]

**B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. FEBRIMARDIANSYAH, (2013), BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK TATSFIQ UNTUK MENGATASI SIKAP ENGGAN DALAM SHOLAT BERJAMAAH PADA SEORANG SANTRIWATI ASRAMA MAHASISWA ISLAM DAAR AL-NAJAHWONOCOLO SURABAYA. Perbedaan, dalam peneliti sebelumnya peneliti melakukan penelitian di asrama. Persamaan, sama-sama membuat penelitian yan berisi tetang sholat.
2. LAILATUL HUSNA (2015), BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MELATIH SHOLAT SHUBUH TEPAT WAKTU MELALU ITERAPI BEHAVIOR DENGAN TEKNIK MODELING, (STUDY KASUS ANAK YANG SERING MELALAIKAN SHOLAT SHUBUH DI DESA POREH, KECAMATAN LENTENG, KABUPATEN SUMENEP). Perbedaan, dalam peneliti sebelumnya peneliti menggunakan teknik yang

[46] Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Himpunan Fadhilah Amal*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2000), Hal. 311

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda. Persamaan, sama-sama membuat penelitian yang berisi tentang melalaikan sholat.

3. EKO YOYOK ANDI SAPUTRA (2017), KONSELING *PERSON CENTERED TERAPHY* MENGGUNAKAN TERAPI MUSIK ISLAM UNTUK MENINGKATKAN SHOLAT LIMA WAKTU PERSONAL BAND DI ABUPATEN GRESIK. Perbedaan, dalam penelitian terdahulu peneliti menggunakan Terapi Musik untuk meningkatkan Sholat lima waktu. Persamaan, sama-sama untuk meningkatkan sholat lima waktu dengan tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# PENYAJIAN DATA

## A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Putat Jaya Surabaya Gang Lebar A No 41a RT 04 RW 03 yang berlokasi di kecamatan Sawahan Kabupaten Jawa Timur. Tempat tinggal Nabila (konseli) berada di tengah-tengah tempat lokalisasi yang dulunya adalah tempat prostitusi, semenjak bu Risma menjadi walikota Surabaya maka tempat ini dialih provisikan para mucikari dan PSK di berikan penyuluhan dan membuat berbagai macam keterampilan, sebagian di beri modal untuk membuka warung, sebagian juga ada yang pulang kembali ke kampugnya sehingga membuat lokasi ini menjadi aman terkendali. Kemudian juga ada beberapa sudah mulai di buka tempat pengajian yang dilakukan setiap hari senin-kamis guna untuk memperdalam agama.

Rumah Nabila (konseli) berada dekat dengan perempatan Putat Jaya Sekolahan, ibunya Nabila (konselor) memiliki usaha sembako, dan kebutuhan rumah tangga, untuk melakukan perjalanan kerumah Nabila (konseli), peneliti hanya perlu berjalan lima langkah kaki, di karenakan rumah peneliti dan konselor yang berdekatan maka mempermudah peneliti untuk melaksanakan proses konseling dengan baik.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan social budaya di Putat Jaya Surabaya masih aktif dalam melakukan gotong royong di hari ahad, meski tidak semua warga ikut andil.

2. Deskripsi Konselor

Dalam melakukan proses Bimbingan konseling, konselor harus harus memiliki keterampilan dalam berbicara maupun berfikir, konselor juga harus mempunyai keahlian dalam memberikan bantuan dengan mengarahkan hal yang lebih positif dalam mental spiritual terhadap seseorang atau sekelompok (konseli) yang mengalami bentuk problem atau masalah baik yang bersifat lahiriyah dan bathiniyah.

Konselor bernama Khilda Nafilatuz Zalfa merupkan anak pertama dari Bapak Muhammad Sholeh dan Ibu Titik Kurniawati dengan latar belakang dari keluarga sederhana. Konselor lahir di Surabaya pada tanggal 15 Juli 1998 yang sekarang tinggal di Surabaya. Pada tahun 2003, konselor lulus Taman Kanak-kanak di Bahrul Ulum di Surabaya, kemudian melanjutkan sekolah ketahap selanjutnya yakni Sekolah Dasar di Bahrul Ulum Surabaya dan lulus pada tahun 2009, setelah lulus SD konselor masuk pesantren dan melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah pertama di MTS At-Tauhid Sidoresmo dan lulus pada tahun 2012, setelah menempuh pendidikan SMP. Konselor melanjutkan pendidikan di MA (Madrasah Aliya) Sidoresmo, dan lulus dengan nilai yang baik pada tahun 2015. Setelah selesai menempuh pendidikan selama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15 tahun, konselor melanjutkan pendidikannya lagi yaitu di study S1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berkuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Prodi Bimbingan Konseling Islam.

Pengalaman konselor selama masih menjadi mahasiswa aktif di Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, sebagai berikut:

1) PPL (praktek pengalaman lapangan) di RS. Jemursari Surabaya. Konselor mulai mempraktekkan semua teori yang dipelajari dari dosen-dosen Jurusan Bimbingan konseling Islam, di RS. Jemursari Surabaya konselor mendapat banyak pengalaman dan pengetahuan baru, yakni konselor berhadapan langsung dengan banyak pasien dan medoakan untuk kesembuhan pasien. Ada juga yang bercerita dan sesekali melakukan proses konseling di dalam rumah sakit dan dari sini konselor dapat lebih memahami masalah-masalah rohani sekalipun fisiknya.
2) Konselor aktif mengikuti organisasi UPTQ di kampus, yang didalamnya banyak anggota yang bekerja sama satu sama lain guna untuk mengikuti kegiatan kajian, hataman, konselor menjadi salah satu panitia lomba MHQ saat kegiatan berlangsung.

3. Deskripsi Konseli

Konseli merupakan individu atau sekelompok orang yang mengalami permasalahan dan memerlukan bantuan Bimbingan Konseling, memberikan pertolongan kepada individu yang bertujuan agar individu itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memahami diri sendiri, dan dalam proses konseling ini bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Objek yang diteliti adalah Ulifa Miza Nabila. Ia lahir pada tanggal 01 febuari 2001 di Surabaya, konseli menganut ajaran Islam, konseli tinggal di Putat Jaya Gg Lebar A no 41a. Ayahnya benama Sholeh Amir yang berumur 53, dan ibunya bernama Titik Kurniawati yang berumur 40 tahun.

Untuk lebih mengetahui kondisi konseli secara universal maka konselor akan menguraikan tentang kepribadian, keadaan ekonomi, dan lingkungan sekitar konseli sebagai berikut:

1) Kepribadian Konseli

Konselor menyadari bahwa Nabila (konseli) adalah seorang yang introvert, dia anak yang menyukai kondisi yang tenang, senang menyendiri, reflektif terhadap apa yang di lakukannya, Nabila memiliki kecendrungan untuk menjahui interaksi dengan hal-hal baru. Setelah enam tahun menuntut ilmu di pesantren Nabila di mutasi kerumah kembali oleh orang tuanya di karenakan sakit dan hanya berdiam diri dirumah dengan bermalas-malasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga Nabila mulai menunda-nunda ketika waktu masuk sholat dan pada akhirnya Nabila melalaikan sholat.[47]

2) Keadaan Ekonomi Konseli

Ekonomi dalam keluarga Nabila (konseli) sudah berkecukupan, ayahnya seorang guru dan ibunya sebagai ibu rumah tangga yang memiliki toko di rumah. Setelah mengikuti berbagai macam tes pada tahun 2016 ayahnya di terima menjadi PNS (pegawai negeri sipil) di KUA. Saat ini Nabila tidak memliki kegiatan apapun selain membantu ibunya menjaga toko saat siang hari agar ibunya bisa beristirahat.[48]

3) Lingkungan Sekitar

Nabila (konseli) tumbuh di lingkungan yang mulai membaik, keluarganya orang yang berpendidikan menjunjung tinggi tentang norma dan agama, ketika konselor berkunjung dan mengamati sekeliling kampung tersebut, banyak orang-orang yang mengenakan hijab dan banyak beberapa warung dan toko di sekeliling rumah Nabila (konseli). Ayahnya temasuk orang yang taat beribadah, setiap shubuh ayahnya selalu menjadi imam masjid di daerah rumahnya, beliau selalu rajin melaksanakan sholat wajib dan sunnah, setaip hari tidak ada hentinya ayah Nabila (konseli)

[47]Konselor Melakukan Observasi Di Rumah Nabila (Konseli) Pada Tanggal 19 Januari 2019

[48]Konselor Melakukan Wawancara Pada Ibunya Nabila (Konseli) Pada Tanggal 19 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajaknya ke masjid untuk berjamaah, akan tetapi dengan alasan malu Nabila tidak mau ke masjid. Setiap adzan neneknya tidak lupa mengajak konseli untuk berjama'ah di masjid akan tetapi, dengan alasan yang sama konseli menolak ajakan neneknya.

Berdasarkan hasil observasi di kediaman Nabila (konseli), semua hal yang berada disekitarnya tidak bisa mempengaruhi atau mengetuk dan membuka hatinya untuk ikut melaksanakan sholat, ia hanya bermalas-malasan dan terus bermain gadget, dan jika ada waktu senggang konseli menghabiskan waktunya dengan menonton TV.

4) Latar belakang keluarga Nabila (konseli)

Nabila (konseli) tumbuh didalam keluarga yang religious, dia merupakan anak ke dua dari 4 bersaudara, sekarang ia tinggal bersama ayah, ibu, kakak perempuan, dan neneknya dan dua adiknya masih di pesantren. Ayahnya selalu berangkat setiap pagi untuk bekerja dan selalu pulang sore sehingga bisa di simpulkan dari kesibukkan ayahnya, Nabila jarang berkomunikasi. Sedangkan ibunya harus menjaga toko, memasak, dan melakukan tugasnya sebagai ibu rumah tangga, dan kakaknya masih kuliah sehingga tidak ada waktu untuk berkomunikasi dengan baik. Nabila lebih sering menghabiskan waktu bersama neneknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam urusan menjalankan perintah Allah (sholat), keluarga Nabila termasuk keluarga yang pernah melaksanakan sholat magrib berjama'ah dirumah akan tetapi keluarganya sering sholat sendiri di kamar masing-masing.

4. Deskripsi Masalah

Pada waktu masuk sholat lima waktu dia masih saja selalu menunggu untuk di suruh ibunya sholat kemudian konseli langsung bergegas mengambil wudhu dan masuk kamar tapi, pada saat di kamar dia tidak langsung sholat hanya main HP dan setelah 5 menit keluar lagi dan berkata bahwa dirinya sudah sholat. Pada masuk adzan isya' konseli sedang menonton TV kemudian sadar dan berniat akan melaksanakan sholat isya'setelah iklan, akan tetapi pas iklan muncul di TV konseli malah bermain *gadget* hingga waktunya sudah habis, oleh sebab itu Nabila mulai malas dan melalaikan sholat, di tambah lagi dengan kurangnya tempat yang pantas dan layak untuk melaksanakan sholat sehingga dalam waktu satu hari Nabila lalai dan hanya melaksanakan sholat maghrib. Saat mewawancarai ayah Nabila (konseli), beliau mengatakan bahwa anaknaya memang sudah diatur dalam beribadah bahkan setiap hari beliau selalu mengingatkan untuk sholat tepat waktu, bahkan Setiap masuk waktu shubuh ayahnya tidak pernah absen untuk membangunkan Nabila, respon Nabila hanya bilang iya kemudian tidur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai waktu shubuhnya habis dan mengqodho' sholatnya, kadang marah-marah, kadang langsung bangun.

Konseli lalai dalam melaksanakan ibadah sholat lima waktu hal tersebut disebabkan karena tidak ada peraturan yang membuat dia merasa terikat seperti yang ia rasakan ketika masih di pesantren hal itu menyebabkan Nabila merasa bebas, terbukti saat menemui teman Nabila yang ada di pesantren, Nabila adalah anak yang memang tidak banyak berbicara akan tetapi dengan peraturan ia sangat patuh dan tidak pernah absen dalam melaksanakan sholat berjamaah yang memang sudah menjadi kewajiban untuk setiap santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**PETA KONSEP PENERAPAN TEKNIK *SHAPING***

**TABEL 3.1**

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN PENERAPAN TEKNIK *SHAPING***

**Identifikasi Masalah**

1. Tidak bisa mengatur waktu
2. Sibuk bermain HP dan menonton TV, yang menjadikan konseli tidak bisa mengontrol diri
3. Malas yang berkepanjangan

**Diagnose**

Konseli melalaikan sholat dengan sengaja

**Prognosa**

1. Memberikan kegiatan baru
2. Men-*setting* alarm di HP
3. Memberikan kenyamanan, serta tempat khusus untuk sholat
4. Bermuhasabah, dan memberikan kertas-kertas penyemangat

Treatmen/terapi yang diberikan

1. Membuatkan jadwal, dan kegiatan mengajar di TPQ
2. Alarm HP di aktifkan
3. Memberikan kenyamanan di kamar
4. Mengingat bahwa sholat itu penting, dan setelahnya konselor maupun konseli menempelkan kertas-kertas penyemangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Proses Konseling Islam dengan Teknik *shaping* dalam Mengatasi Seorang Remaja Putri yang Melalaikan Sholat di Putat Jaya Surabaya.**

Konseling merupakan usaha yang sistematis dalam menfasilitasi individu untuk mencapai tingkat perkembangan yang paling menguntungkan, perkembangan perilaku yang efektif, perkembangan lingkungan serta manfaat individu dalam lingkungan masyarakat.

Setelah melihat segala macam perilaku Nabila (konseli) yang melalaikan sholat. Konselor memberikan konseling pada konseli untuk mengatasi permasalahannya agar bertanggung jawab pada diri sendiri. Maka langkah konselor dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam denan teknik *shaping* sebagai berikut:

a) **Identifikasi Masalah**

Konselor melakukan kunjungan kerumah konseli (*home visite*), tidak lupa konselor mencari tahu apa saja masalah yang dialami oleh konseli. Berdasarkan dari pengumpulan data konselor yang berupa observasi langsung dan wawancara terhadap orang-orang terdekat konseli, konselor mengetahui perilaku yang sering tampak pada konseli.

Selain itu, hubungan konselor dan konseli terutama keluarga konseli sangat dekat sehingga memudahkan proses assessment berjalan dengan baik dan optimal. Serta melakukan observasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dengan orang tua mengenai kebiasaan anaknya (konseli), konselor juga menganalisis hubungan social dengan teman di lingkungannya. Dari situlah akan tampak gejala-gejala apa saja yang menjadi data penting konselor untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi konseli.

Dari hasil wawancara konselor mengetahui bahwa konseli adalah anak yang tidak banyak bicara dan tertutup, konseli memang sering melalaikan sholat, gejala tersebut mulai muncul saat konseli berada di rumah guna untuk melanjutkan pengobatan di rumah. Karena saat berada di rumah kegiatan konseli hanya makan, tiduran, main *gadget*, nonton TV, tanpa adanya batasan dari orang tuanya.

Pada waktu masuk sholat lima waktu dia masih saja selalu menunggu untuk di suruh ibunya sholat kemudian konseli langsung bergegas mengambil wudhu dan masuk kamar tapi, pada saat di kamar dia tidak langsung sholat hanya main HP dan setelah 5 menit keluar lagi dan berkata bahwa dirinya sudah sholat.

Pada masuk adzan isya' konseli sedang menonton TV kemudian sadar dan berniat akan melaksanakan sholat isya'setelah iklan, akan tetapi pas iklan muncul di TV konseli malah bermain *gadget* hingga waktunya sudah habis, oleh sebab itu Nabila mulai malas dan melalaikan sholat, di tambah lagi dengan kurangnya tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pantas dan layak untuk melaksanakan sholat sehingga dalam waktu satu hari Nabila lalai dan hanya melaksanakan sholat maghrib[49]

Saat mewawancarai ayah Nabila (konseli), beliau mengatakan bahwa anaknaya memang sudah diatur dalam beribadah bahkan setiap hari beliau selalu mengingatkan untuk sholat tepat waktu, bahkan Setiap masuk waktu shubuh ayahnya tidak pernah absen untuk membangunkan Nabila, respon Nabila hanya bilang iya kemudian tidur sampai waktu shubuhnya habis dan mengqodho' sholatnya, kadang marah-marah, kadang langsung bangun.[50]

konseli lalai dalam melaksanakan ibadah sholat lima waktu hal tersebut disebabkan karena tidak ada peraturan yang membuat dia merasa terikat seperti yang ia rasakan ketika masih di pesantren hal itu menyebabkan Nabila merasa bebas, terbukti saat menemui teman Nabila yang ada di pesantren, Nabila adalah anak yang memang tidak banyak berbicara akan tetapi dengan peraturan ia sangat patuh dan tidak pernah absen dalam melaksanakan sholat berjamaah yang memang sudah menjadi kewajiban untuk setiap santri.[51]

---

[49]Hasil Observasi, wawancara, dan Konseling dengan Nabila (Konseli) pada tanggal 8 febuari 2019

[50]Konselor Melakukan Wawancara Pada Ayahnya Nabila (Konseli) Pada Tanggal 09 Febuari 2019

[51]Konselor Melakukan Wawancara Pada Temannya Nabila (Konseli) Pada Tanggal 15 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hubungan social dengan teman dan lingkungan di rumah Nabila (konseli) termasuk anak yang jarang keluar rumah dan berbaur dengan warga, jadi tidak ada hasil wawancara dengan siapapun. Hanya saja warga juga mengatakan bahwa Nabila (konseli) adalah anak yang pendiam dan tidak pernah terlihat berjama'ah di masjid.

Berdasarkan hasil konseling yang sudah dianalisis maka dari itu Dapat disimpulkan, dalam mengumpulkan data konselor melakukan wawancara dengan orang-orang terdekat Nabila (konseli). Berikut ini adalah data yang sudah terkumpul tentang hal-hal yang menyebabkan konseli lalai dalam melaksanakan sholat :

1) Tidak bisa mengatur waktu, karena lebih banyaknya waktu untuk bersantai sehingga konseli kurang bertangung jawab pada diri sendri dalam beribadah
2) Sibuk dengan *gadget* dan menonton TV, adanya dua hal ini membuat Nabila (konseli) tidak bisa mengontrol dirinya dan akhirnya lalai menjalankan ibadahnya.
3) Rasa malas yang berkepanjangan, munculnya rasa malas tersebut dikarenakan tidak adanya tempat khusus untuk melaksanakan sholat, terbukti saat melakuka observasi ke rumah konseli, tidak ada tempat khusus dan nyaman untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan sholat dan penyebab lain juga dikarenakan terlalu banya perabotan di dalam rumah.

Dari sini dapat di simpulkan bahwa apa yang dinginkan konseli adalah, konseli ingin mempunyai kegiatan yang berbasis agama supaya konseli ingat dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan ibadahnya. Sebab di dalam sholat terkandung unsur latihan kedisplinan serta selalu menjaga ketertiban dalam bekerja dan semua urusan. Sebab, sholat senantiasa dilaksanakan pada waktu-waktu yang telah diatur. Melalui sholat konseli dapat mempelajari banyak hal, seperti menekuni sifat kelembutan, sopan santun, ketenangan, dan kesabaran.[52]

**b) Diagnosa**

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari hasil identifikasi masalah, konselor menetapkan masalah utama yang dihadapi konseli yaitu kelalaian konseli terhadap kewajiban sebagaimana seorang muslim yaitu melalaikan sholat waktu sholat fardhu. Dalam proses pengumpulan data tentang diri konseli, konselor menggunakan teknik observasi, dan wawancara dengan konseli itu sendiri, ayah dan ibu konseli dan kakak konseli. Oleh karena itu data yang terkumpul dari proses identifikasi tentang faktor-faktor penyebab dari permasalahan

[52]Hasan Bin Ahmad Hammam, *Terapi Dengan Ibadah*, (Solo: PT. Aqwam, 2008), Hal. 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dialami oleh konseli yaitu seringnya “melalaikan waktu sholat fardhu”

**c) Prognosis**

Berdasarkan data yang sudah terkumpul dan kesimpulan dari hasil diagnosis, langkah selanjutnya adalah prognosis, yaitu menetapkan jenis bantuan yang diambil yang akan diterapkan pada konseli dalam proses konseling, agar proses konseling yang dilakukan oleh konselor tersebut bisa membantu menyelesaikan masalah konseli dengan maksimal. Melihat permasalahan yang dialami konseli yaitu seringnya melalaikan sholat beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya konselor memberikan terapi dengan teknik *shaping* yakni modifikasi perilaku. Berikut ini jenis bantuan terapi, yakni terapi *shaping* yang menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Memberikan kegiatan yang bertujuan membuat konseli semangat dalam melaksanakan sholat.
2) Men-*setting* alarm di HP pada setiap kali waktu masuk sholat tiba.
3) Memberikan kenyamanan pada saat sholat dirumah, seperti mukena harus selalu wangi, bersih dan indah. Serta memberikan tempat khusus untuk melaksanakan sholat seperti, karpet plastik yang berada di pojok kamarnya dengan adanya sajadah, mukena, tasbih, dan Al-Qur’an agar selalu teringat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mengajak konseli bermuhasabah diri di malam hari, dan menempelkan kertas-kertas di dinding kamarnya dan kertas tersebut bertuliskan kata semangat, seperti keistimewaat sholat yang bertujuan untuk mengingatkan konseli

**d) Terapi**

Setelah menentukan strategi pembelajaran, maka langkah ini adalah tahap konselor dalam melaksanakan bimbingan dan konseling Islam terhadap konseli dengan teknik *shaping*, teknik *Shaping* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam terapi *behavior* dengan cara belajar melalui proses pengamatan, peniruan, dan percontohan, pembentukan tingkah laku baru serta memperkuat perilaku yang sudah terbentuk.

Dari teknik *Shaping* ini konselor berharap konseli bisa disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktunya karena dari teknik *Shaping*(memunculkan tingkah laku baru) tidak bisa hanya sekali ia bisa berubah untuk disiplin akan tetapi, ada beberapa tahapan yang nantinya akan membentuk konseli bisa nyaman dalam melaksanakan sholat.

Tujuan teknik *Shaping* untuk membentuk tingkah laku baru secara bertahap yang nantinya perilaku buruk dapat dirubah/digantikan dengan yang baik. *Shaping* ini berdasarkan masalah konseli yang terkait, yakni lalai dalam melaksanakan sholat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor memulai proses pendekatan selama satu bulan, Setelah satu bulan lamanya konselor membangun hubungan dengan konseli. Satu bulan selanjutnya memulai untuk penerapan perencanaan teknik *shaping*, jadi dalam proses hingga penerapan teknik *shaping* berlangsung selama dua bulan.

Dalam hal ini konselor memberikan arahan untuk melakukan terapi pada konseli, yaitu :

1) Pada tahapan pertama dalam konseling yang dilakukan konselor adalah membuat sadar konseli terlebih dahulu tentang dirinya yang tidak memiliki kegiatan yang bermanfaat setelahnya, konselor akan memberikan/membuatkan jadwal sehari-hari dalam menjalankan sholat dan beberapa kegiatan agar konseli tidak tidur terus sepanjang hari. dan mengarahkan konseli untuk mencari kesibukan baru yang membuatnya senang dan bermanfaat untuk dirinya, yakni seperti mengajar ngaji di (TPQ) daerah dekat rumahnya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada diri sendiri dan sholatnya, seperti halnya jika seseorang memiliki tanggung jawab pada diri sendiri maka orang itu juga akan merasa memiliki tanggung jawab dengan ibadahnya. Apabila sebelumnya konseli hanya bermalas-malasan dan menghabiskan waktunya dengan tidur karena, tidak memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesibukan untuk dirinya sendiri, maka dari itu konselor ingin membuat konseli sadar karena dari bermalas-malasan itu konseli telah lalai dengan sholatnya. kemudian konseli mulai mengajar di TPQ pada jam 16.30.

Setelah seminggu kegiatan itu berjalan, kemudian dilakukannya proses konseling. Konseling pun berlangsung cukup lama, konseli menceritakan semua hal yang dilakukannya dengan penuh semangat. Konseli masih mengusahakan untuk tidak bangun kesiangan akan tetapi, konseli juga melakukan kegiatan yang ada dijadwalnya yakni, sholat dhuha+mengaji meski tidak setiap harinya dilakukan. Konseli menceritakan bahwa dia merasa tenang setelah melakukan sholat dhuha+mengaji Al-Qur'an. Kemudian pada sore harinya konseli mengajar, konseli pun bergegas untuk sholat ashar dulu sebelum berangkat, ia juga merasakan ketengangan setelah selesai sholat, sangat berbeda ketika sebelum diterapkannya jadwal ini konseli merasa kesepian. Di TPQ juga didapatkannya pengalaman baru, berkumpul dengan orang baru, dan kebahagiaannya memuncak pada waktu anak-anak memanggilnya uztadzah. Konseli sangat senang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersyukur karena masih diberi kesempatan untuk memanfaatkan ilmunya.[53]

**Jadwal Kegiatan dan Sholat Nabila (konseli) pada Minggu ketiga**

**Tabel 3.1**

| **Kegiatan** | **11-03-2019** | **12-03-2019** | **13-03-2019** | **14-03-2019** | **15-03-2019** | **16-03-2019** | **17-03-2019** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Sholat Shubuh | **V 05.00** | **X 06.15** | **V 05.10** | **X 07.00** | **X 09.00** | **X 06.00** | **V 05.00** |
| Jam 09.00 sholat dhuha+Mengaji | **X** | **X** | **V** | **X** | **V** | **X** | **X** |
| Sholat Dhuhur+ Jaga toko | **V 13.00** | **X 15.00** | **X -** | **X -** | **V 14.00** | **V 12.00** | **V 12.00** |
| Sholat Ahsar+B | **V 15.00** | **Libur 17.30** | **X -** | **V 16.30** | **V 16.33** | **V 16.00** | **V 15.00** |

[53] Proses Konseling di Rumah Konseli Pada Tanggal 03 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| erangkat ngajar TPQ | | | | | | | |
| Sholat Magrib | **V 18.00** | **V 18.20** | **X -** | **V 18.05** | **V 18.15** | **V 18.00** | **V 18.11** |
| Sholat Isya'+Istirahat | **X -** | **V 00.00** | **X -** | **V 20.00** | **X -** | **V 19.00** | **X -** |

Setelah diberlakukan jadwal kepada konseli, konseli sedikit demi sedikit dapat merubah tingkah lakunya ke perubahan akhir yang baik (sholat tepat waktu).

2) Karena konseli selalu membawa HP kemana-mana, maka konselor meminta konseli agar mengunduh aplikasi adzan dan men-*setting* alarm ketika waktu sholat tiba. Yaitu : pukul 05.00 (shubuh), 12.00 (dhuhur), 15.00 (ashar), 18.00 (magrib), 19.00 (isya'). Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pada diri konseli, setelah melakukan beberapa kali konseling, sedikit demi sedikit perubahan konseli mulai terlihat. Jika sebelumnya konseli selalu mengabaikan ketika suara adzan berkumandang dan asyik sendiri dengan dunianya (tidak ada yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengontrol), akan tetapi kini konseli kini langsung ke kamar mandi untuk wudhu, meski tidak rutin konseli seperti itu akan tetapi konseli tetap menjalankan sholatnya yang masih dalam pantauan ibunya dan konselor.

3) Saat melaksanakan sholat, konselor memberikan kenyamanan dengan tempat yang bersih dan rapi yang berada dikamar konseli sendiri, tidak lupa juga mengingatkan untuk memakai mukena yang harum, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa nyaman dan senang dalam diri konseli. Apabila tempat sebelumnya terlihat kotor/bahkan tidak memiliki tempat untuk melaksanakan sholat, maka semua itu akan berdampak tidak nyaman saat melaksanakan sholat yang terakhir yaitu memberikan ruang dan tempat yang nyaman untuk konseli melaksanakan sholat seperti karpet untuk alas sajadah sholat, yang di siapkan di pojok kamarnya dengan nyaman agar terhindar dari kotoran dan najis. Dengan adanya penerapan perencanaan pada konseli, pada awalnya konseli merasa terbebani dan mencoba melawan rasa malasnya sedikit demi sedikit, akan tetapi dengan adanya konseling dalam setiap pertemuan konselor tidak berhenti memberi semangat untuk menjalankan perintah Allah, dan memberi penguat berupa nasihat kepada konseli yang bertujuan untuk membuat konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mengubah perilaku yang tadinya lalai dalam melaksanakan sholat bisa perlahan menjadi istiqomah.

Konseli melakukan terapi sedikit-demi sedikit, setiap kelakuan positif yang dilakukan konseli maka akan di perkuat konselor dengan mencatatnya di buku konselor, sedangkan yang negative akan di buang dan di ganti dengan perilaku yang baru.

Selanjutnya konselor jugan memberikan konseling yang isinya yang berupa penguatan yang berupa kata-kata semangat. Hal tersebut dilakukan agar konseli mempunyai rasa tanggung jawab sebagai seorang muslimah yang kini akan beranjank dewasa, dengan memberikan tempat yang nyaman juga di perlukan supaya mengurangi rasa malas-malasan yang selalu ia lakukan.

konselor memberikan buku catatan untuk Nabila agar mencentang bukunya saat melaksanakan sholat, pada sesi ini tidak lupa konselor memperhatikan dan mencatat kegiatan sholat konseli dalam satu minggu, dalam hal ini konselor lakukan tanpa sepengetahuan konseli. Sebelum dilakukan proses konseling, konselor meminta bantuan kepada ibunya untuk mencatat setiap kali konseli melakukan sholat yang ditulis pada lembar kegiatan sholat yang sudah disiapkan konselor. Aktifitas yang dilakukan oleh konselor ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelalaian konseli dalam melaksanakan sholat. Sebelum konselor memberikan tahap konseling pada konseli.[54]

4) Pada tahapan *shaping* selanjutnya untuk memanfaatkan waktu dengan baik pada malam hari, jika pada waktu malam harinya konseli hanya bermain HP hingga larut malam maka konselor mengajak konseli untuk bermuhasabah kegiatan dan sholatnya sendiri sebelum tidur, lalu konseli menuliskan sholat apa saja yang dilalaikan hari ini dan sholat apa saja yang di kerjakan, tidak lupa konseli dipertontonkan video ceramah tentang keistimewaan dan pahala yang didapat saat melaksanakan sholat kemudian hal itu akan menyadarkan konseli dengan mengganti kebaikan di keesokkan harinya guna untuk menginspirasi dan motivasi untuk menunaikan sholatnya lebih baik lagi dari hari kemarin. Kemudian konselor juga memberikan tambahan motivasi serta dukungan dengan menempelkan kertas-kertas di dinding kamarnya dan kertas tersebut bertuliskan kata semangat, seperti keistimewaan sholat yang bertujuan untuk mengingatkan konseli, hal tersebut dilakukan konselor selama empat hari sekali.

   Kata-kata motivasi pertama : “jadikan sholat sebagai kebutuhan kita”

[54] Melakukan Bimbingan Konseling dan penerapan teknik *shaping* Pada Konseli Tahapan Pertama Pada Tanggal 16 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata-kata motivasi kedua :"anggaplah sholat itu sebuah pertemuan yang kita nantikan dengan Allah SWT"

Kata-kata motivasi ketiga : "untuk mendapatkan kasih sayang dari Allah tidak cukup hanya dengan melakukan perbuatan baik, harus tetap diimbangi dengan menjalankan sholat lima waktu"

Dari kata-kata ini konseli mulai merubah perilakunya sedikit demi sedikit dengan pembuktian pada waktu sholat Ashar konseli langsung bergegas mengambil wudhu dan sholat tanpa mengulur-ngulur waktu lagi.

**e) Evaluasi**

Konselor akan menindak lanjuti apa yang terjadi pada konseli dengan melihat perubahan-perubahan dan kemauan dari konseli, bukan karena paksaan tetapi dengan kesadarannya sendiri dengan memberikan konseling.

Untuk menindak lanjuti masalah ini, konselor melakukan observasi dan wawancara lagi dengan mencari tahu perkembangan konseli dari orang-orang terdekatnya (ayah dan ibu) konseli tentang perubahan yang terjadi pada konseli. dalam pemberian bantuan selanjutnya meng-*evaluasi* tingkah laku konseli yang terlihat.

**2. Hasil Konseling Islam dengan Teknik *shaping* dalam Mengatasi Seorang Remaja Putri yang Melalaikan Sholat di Putat Jaya Surabaya**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah di lakukannya proses konseling selama beberapa hari maka, hasil dari konseling Islam dapat diketahui dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada konseli. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan wawancara dari konseli, konselor dan beberapa informasi dari ayah, ibu, serta neneknya mengatakan bahwa mereka sudah melihat dan merasakan perubahan tingkah laku konseli dari hasil konseling dan terapi *shaping*.

Hasil dari konseling itu sendiri berupa perilaku baru yang ditunjukkan oleh konseli. Dalam proses bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh konselor kepada konseli melalui terapi *shaping* menghasilkan tingkah laku baru yang sebelumnya belum di tampilkan dengan memberikan reinforcement secara sistematik dan langsung setiap kali tingkah laku ditampilkan.

Setelah bertemu dengan konseli dan melakukan konseling, konseli merasakan adanya perbedaan dirinya yang dulu dan yang sekarang, konseli merasakan banyak perubahan positif yang ia rasakan sendiri.

Jika dulu saat berada di rumah kegiatan konseli hanya makan, tiduran, main *gadget*, nonton TV, dan melakukan hal-hal yang tidak penting. Maka sekarang perilaku tersebut perlahan-lahan mulai hilang dan di gantikan dengan tingkah laku yang baru, yakni setiap pagi sholat dhuha dan mengaji. Padahal sebelum melakukan penerapan teknik *shaping*, biasanya konseli bangun kesiangan kemudian, setiap sore terlihat konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang berjalan menuju TPQ untuk mengajar ngaji. Meski tidak langsung sempurna untuk dilakukan namun, dapat terlihat konseli perlahan-lahan mengubah perilakunya menjadi baik secara berturut-turut menuju kearah reaksi akhir.

Tidak lupa konselor juga memberikan nasihat-nasihat dan melakukan beberapa tahapan langsung kepada konseli. Dan dari penerapan teknik *shaping* ini konseli dapat memperbaiki perilaku lalai dalam melaksanakan sholat. Perilaku tersebut terlihat nyata, di pagi hari ketika konselor dengan sengaja mengunjungi rumah konseli tanpa membuat janji untuk bertemu, kemudian bertemu ibunya konseli dan terlihat konseli mengaji yang masih mengenakan mukena di atas sajadahnya.[55]

Perubahan yang terjadi pada konseli yaitu, sekarang konseli sudah jarang sekali lalai dalam melaksanakan sholat, yang biasanya malas-malasan sambil nonton TV saat disuruh melaksanakan sholat sekarang ia sudah mau meluangkan waktunya untuk melaksanakan sholat. Meskipun tidak tepat waktu tapi konseli kini sudah mulai proses belajar melaksanakan sholat lima waktu sehari dengan rajin.

Menurut penuturan dari ibunya konseli yang pada waktu itu konselor temui di rumah, konseli sudah banyak mengalami perubahan, yang dulunya sering tidur-tiduran sambil main HP dan meskipun di suruh

[55]Observasi Konselor Di Rumah Konseli Pada Tanggal 17 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibunya sholat, konseli hanya mengatakan iya tapi tidak segera melakukan sholat, tapi kini ia sudah mulai berubah, setiap kali masuk waktu sholat ia selalu ingat akan kewajibannya melaksanakan sholat dari alarm di HP serta tidak lupa ibunya yang selalu mengingatkan sholat.

Menurut penuturan dari sang ayah, konseli sudah mulai ada perubahan sedikit-demi sedikit untuk mau melaksanakan sholat shubuh yang dulunya sering kesiangan dan terkadang sampai tidak sholat, perlahan-lahan konseli mulai melaksanakan sholat shubunya tepat sebelum matahari terbit.[56]

Konselor juga meminta kepada ayah dan ibu konseli agar tidak berhenti untuk selalu mengingatkan, mengawasi, dan menegur konseli agar tidak melalaikan sholatnya karena, pada saat ini konseli sudah berkeinginan belajar dan berkeinginan untuk berubah menjadi anak yang sholihah dan taat dalam perintah Allah SWT dengan melaksanakan sholat lima waktu sehari. Dengan keadaan seperti ini seorang remaja juga harus di perhatikan kedua orang tuanya supaya perilaku/setiap tindakan yang ia lakukan tidak keluar dari aturan yang sesuai dengan ajaran Islam.

[56]Konselor Melakukan Wawancara Pada ayah dan ibu Nabila (Konseli) Pada Tanggal 12 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

## Analisis Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik *Shaping* Terhadap Seorang Remaja Putri Yang Melalaikan Sholat Di Putat Jaya Surabaya

Pada bab keempat peneliti akan menguraikan analisis dari data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah data di peroleh dari lapangan yang berupa observasi dan wawancara yang telah disajikan pada bab sebelumnya maka, pada bab ini peneliti akan menganalisis data tersebut dengan analisis data bersifat non-statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal (deskriptif kompratif). Berikut ini adalah data tentang proses pelaksanaan serta hasil akhir dari pelaksanaan Bimbingan Konsling Islam dengan teknik *shaping* untuk mengatasi Remaja Putri yang melalaikan Sholat di Putat Jaya Surabaya.

### A. ANALISI PROSES BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK *SHAPING* TERHADAP SEORANG REMAJA PUTRI YANG MELALAIKAN SHOLAT DI PUTAT JAYA SURABAYA

Pada bab ini, analisis data berhubungan dengan proses yang telah dilakukan oleh konselor untuk mengatasi kelalaian sholatnya konseli dengan teknik *shaping* melalui tahapan-tahapan, yaitu dengan dimulai perjanjian dengan konseli Melakukan idemtifikasi masalah, diagnose, prognosa, terapi, evaluasi, mulai menganlisis data deskriptif komperatif pelaksanaan konseling dilapangan dengan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori pada umumnya, serta membandingkan kondisi konseli sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses konseling.

Ini merupakan analisis data tentang proses pelaksanaan serta hasil akhir pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan teknik *shaping* untuk mengatasi seorang remaja putri yang melalaikan sholat. Langkah ini merupakan usaha konselor untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, diantaranya: ibu dan ayahnya konseli. Kemudian gejala yang terlihat pada konseli yaitu, seringnya bermalas-malasan ketika hendak melaksanakan sholat. Berikut ini adalah perilaku konseli yang nampak melalaikan sholat.

1. Identifikasi Masalah
   a) Tidak bisa mengatur waktu. Pada waktu masuk sholat lima waktu dia masih saja selalu menunggu untuk di suruh ibunya sholat kemudian konseli langsung bergegas mengambil wudhu dan masuk kamar tapi, pada saat di kamar dia tidak langsung sholat hanya main HP dan setelah 5 menit keluar lagi dan berkata bahwa dirinya sudah sholat.
   b) Adanya HP dan TV yang menghambat saat melaksanakan sholat isya'. Pada masuk adzan isya' saat sedang menonton TV kemudian sadar dan berniat akan melaksanakan sholat isya' setelah iklan, akan tetapi waktu iklan muncul di TV konseli malah bermain *gadget* hingga tertidur dan waktunya sudah habis, oleh sebab itu Nabila mulai malas dan melalaikan sholat, sehingga dalam satu minggunya konseli hanya melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholat dhuhur saja atau sholat ashar, dan sholat magrib dua kali saja dalam sehari.

c) Tidak ada tempat yang nyaman untuk sholat. Setiap masuk waktu shubuh ayahnya tidak pernah absen untuk membangunkan Nabila, respon Nabila hanya bilang iya kemudian tidur sampai waktu shubuhnya habis dan mengqodho' sholatnya, kadang marah-marah, kadang langsung bangun

2. Diagnosa

Dari gejala-gejala tersebut konselor telah mendiagnosa dengan menetapkan masalah yang dihadapi konseli yaitu lalai dalam melaksanakan sholat lima waktu, maka dari itu konseli ingin mempunyai kegiatan yang berbasis agama supaya konseli ingat dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan ibadahnya yang membuatnya sibuk.

a) Tidak bisa mengatur waktu, karena lebih banyaknya waktu untuk bersantai sehingga konseli kurang bertangung jawab pada diri sendri dalam beribadah

b) Sibuk dengan *gadget* dan menonton TV, adanya dua hal ini membuat Nabila (konseli) tidak bisa mengontrol dirinya dan akhirnya lalai menjalankan ibadahnya.

c) Rasa malas yang berkepanjangan, munculnya rasa malas tersebut dikarenakan tidak adanya tempat khusus untuk melaksanakan sholat, terbukti saat melakuka observasi ke rumah konseli, tidak ada tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus dan nyaman untuk melaksanakan sholat dan penyebab lain juga dikarenakan terlalu banya perabotan di dalam rumah

3. Prognosa

Selanjutnya konselor menetapkan jenis bantuan/strategi belajar yaitu dengan teknik *shaping* melakukan langkah-langkahnya dengan sistematis, yaitu dengan cara memunculkan tingkah laku baru secara bertahap, mulai dari bagian terkecil sampai pada tingkah laku yang diinginkan terjadi sehingga, dapat membentuk tingkah laku baru pada konseli dan memperkuat tingkah laku baru tersebut yang sudah terbetuk.

4. Penerapan Perencanaan *shaping*

a) Konseli adalah orang yang pemalas pada saat memasuki waktu sholat tiba, yang dulunya setiap pagi konseli menghabiskan waktunya sampai seharian penuh, dan juga waktu masuk sholat dia masih saja selalu menunggu untuk di suruh ibunya sholat, akan tetapi dalam penerapan teknik *shaping* ini konseli tidak lagi menunggu disuruh mulai melaksanakan sholat ketika adzan berkumandan, konseli langsung bergegas mengambil wudhu dan langsung sholat. Kemudian tahapan *shaping* yang diberikan adalah jadwal sehari-hari dan kegiatan baru di pagi hari berupa sholat dhuha+ngaji, dan disore hari mengajar ngaji di TPQ. Karena adanya kegiatan tersebut, konseli sudah jarang sekali menonton TV di pagi hari dan kelalaian konseli dalam melaksanakan sholat mulai perlahan hilang digantiakan dengan hal-hal yang bermanafaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Selanjutnya tahapan *shaping* yang diberikan adalah memberikan kenyamanan, yang sebelumnya mukena konseli dengan lipatan yang tidak beraturan dan bau didalam tumpukkan lemari mukena dengan tempat kurang layak pada saat melaksanakan sholat, dan setelah konselor mengobservasi kerumah konseli lagi, mukena yang dikenakan konseli ini sangat harum yang berada di kamarnya, tidak lupa konselor juga memberikan konseling yang isinya yang berupa penguatan yang berupa kata-kata semangat. Hasil dari pengamatan ibunya konseli, pun yang awalnya sholat hanya satu kali, dua kali dalam sehari saja setelahnya, ia mulai melakukan tiga sampai empat kali dalam menjalankan sholat. Yaitu muali dari sholat dhuhur, ashar, magrib, isya',

c) Konseli selalu menonton TV dan bermain HP disetiap harinya, hal tersebut menjadikan ia lupa akan kewajibannya untuk melaksanakan sholat, tahapan *shaping* yang ketiga yakni mengunduh aplikasi adzan dan mensetting alarm pada setap waktu masuk sholat tiba, konselor juga memberikan penguatan berupa bimbingan pada konseli. Hal ini terbukti, yang awalnya konseli selalu mengabaikan ketika adzan berkumandang di masjid, akan tetapi di tengah-tengah konseli menonton TV aplikasi HP konseli berbunyi tanda untuk sholat, saat itu ibunya melihat konseli langsung berdiri menuju kamar mandi dan langsung sholat dhuhur.

d) Jika pada malam hari konseli tidak ada kegiatan, maka sebelum tidur konselor mengajak konseli untuk bermuhasabah/mengintropeksi sholatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri sendiri serta kegiatan yang dilakukan dalam satu hari dari pagi tadi hingga menjelang tidur, pada awal mulanya konseli merasa tidak nyaman karena sudah terbiasa bermain HP ketika mau tidur akan tetapi, konseli teringat kembali dengan keinginannya awal untuk merubah tingkah laku yang sering melalaikan sholat, kemudian perlahan mulai terbiasa mengontrol dirinya sendiri, karena dia tau bahwa yang bisa merubah dirinya itu memang dirinya sendiri. lalu konseli menuliskan sholat apa saja yang dilalaikan hari ini, kemudian langsung mencari kertas untuk merangkai kata semangat yang membuatnya sadar yang di tempekan di kamarnya dan yang dekat tempat sholatnya hal itu akan menyadarkan konseli dengan mengganti kebaikan di keesokkan harinya guna untuk menginspirasi dan motivasi untuk menunaikan sholatnya lebih baik lagi dari hari kemarin, tidak lupa konselor juga menempelkan kertas kata-kata semangat seperti, “kamu pasti bias, semangat!”. Hasilnya sungguh memuaskan, kini dalam melaksanakan sholat konseli sudah mulai disiplin dalam sehari, meskipun ada sedikit teguran tapi ia sudah mulai menyadari bahwa sholat itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan dengan tepat waktu.

Terakhir, konselor menindaklanjuti perkembangan yang terjadi setelah bimbingan konseling dengan teknik *shaping* kemudian mengevaluasi dan tidak lupa konselor memberikan karpet yang bersih supaya nanti bisa dipakai untuk melaksanakan sholat agar tidak terkena najis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. HASIL AKHIR BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK *SHAPING* TERHADAP REMAJA PUTRI YANG MELALAIKAN SHOLAT DI PUTAT JAYA SURABAYA

Untuk lebih jelas analisis data tentang hasil akhir proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan teknik *shaping* yang dilakukan dari awal konseling hingga tahapan akhir proses konseling dengan teknik *shaping* ini apakah ada perubahan perilaku pada diri konseli antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya.

**Perbandingan Hasil Sholat Konseli sebelum dan sesudah diberikannya terapi**

**Table 4.1**

| No | Melalaikan Sholat | Sebelum Terapi | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Minggu Pertama | Shubuh | Dhuhur | Ashar | Magrib | Isya’ |
| 1 | 25-febuari-2019 | X | X | X | X | X |
| 2 | 26-febuari-2019 | X | X | X | X | X |
| 3 | 27-febuari-2019 | V | X | V | X | X |
| 4 | 28-febuari-2019 | X | X | X | V | X |
| 5 | 01-maret-2019 | X | X | X | V | X |
| 6 | 02-maret-2019 | V | V | X | X | X |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 7 | 03--maret-2019 | X | X | X | X | V |
| | | Hasil | 30 X Konseli Melalaikan Sholat | | | |

Minggu pertama sebelum proses pelaksanaan terapi konseli melalaikan sholat sebanyak 30X dan melaksanakan sholat sebanyak 7X, dalam minggu kedua konseli melaksanakan sholat sebanyak 17X, minggu ketiga konseli melaksanakan sholatnya sebanyak 23X dijelaskan di gambar pada bab 3, kemudian pada minggu keempat akan dianalisis berdasarkan table berikut :

**Table 4.2**

| No | Melaksanakan sholat | Sesudah Terapi | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Minggu Keempat | Shubuh | Dhuhur | Ashar | Margib | Isya’ |
| 1 | 18-maret-2019 | V | V | V | V | X |
| 2 | 19- maret-2019 | V | X | X | V | V |
| 3 | 20- maret-2019 | V | V | X | V | V |
| 4 | 21- maret-2019 | V | V | V | V | X |
| 5 | 22- maret-2019 | X | V | V | V | V |
| 6 | 23- maret-2019 | V | X | V | V | V |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 7 | 24- maret-2019 | X | X | V | V | V |
| | | Hasil | 26 X Konseli Melaksanakan Sholat | | | |

Pada minggu keempat konseli melelaksanakan sholatnya sebanyak 26X Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan bimbingan konseling Islam dengan teknik *shaping* yang telah dilakukan oleh konselor, peneliti berpedoman pada prosentase perubahan perilaku dengan standard uji sebagai berikut :

a. 75 % - 100 % (cukup dikategorikan berhasil)
b. 60 % - 75 % (cukup berhasil)
c. < 60 % (kurang berhasil)[1]

Dari tabel 4.1 dengan adanya bimbingan dan konseling, perubahan konseli dapat dilihat setiap harinya, sholat terlihat meningkat setiap minggunya . Lebih jelasnya mengenai perubahan pada klien sesudah dilakukan konseling terlihat pada prosentase sebagai berikut :

Minggu keempat melaksanakan sholat sebnayak 26 X →26/30 X 100% = 86%

[1] Ismail Nawawi Uha, *Metode Penelitian Kualitatifteori Dan Aplikasi Untuk Ilmu Social, Ekonomi Islam, Agama Managemen, Dan Ilmu Social Lainnya,* (Jakarta: Dwi Putri Pustaka Jaya, 2012), Hal. 284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari table diatas dapat dilihat bahwa Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik *Shaping* untuk Mengatasi Remaja Putri yang Melalaikan Sholat di Putat Jaya Surabaya cukup dikategorikan berhasil. Adapun keberhasilan Bimbingan Konseling dari indicator yang sudah didiagnosa dapat dilihat dari tabel skala dibawah ini :

**Perbandingan Hasil Proses Konseling dengan Teknik *haping* antara sebelum dan sesudah diberikannya konseling**

**Tabel. 4.3**

| No | Indicator | Sebelum Terapi | | | Sesudah Terapi | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | A | B | C | A | B | C |
| 1 | Mengatur waktu, karena lebih banyaknya waktu untuk bersantai | | | V | | V | |
| 2 | Nabila (konseli) tidak bisa mengontrol dirinya, terus-terusan bermain HP dan menonton TV | | | V | | V | |
| 3 | Rasa malas yang berkepanjangan, | | | V | | V | |
| 4 | Sholat tepat waktu | | | V | V | | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

A = Mampu

B = cukup mampu

C = Tidak Mampu

Perilaku pada konseli setelah proses konseling. Sebelum dilakukan proses konseling oleh konselor gejala-gejala yang tampak pada konseli diantaranya kurang bisa mengontrol dirinya pada saat bermain HP dan menonton TV. Setelah konselor melakukan proses konseling, perubahan yang nampak pada konseli adalah terlihat dari kesehariannya yang perlahan sudah mulai mampu membatasi dirinya sendiri dalam bermain HP dan menonton TV, dan melaksanakan sholat dengan tepat waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan teknik *shaping* ini terdiri dari lima tahapan, yakni : identifikasi masalah, diagnose, prognosa, terapi dengan *shaping* (modifikasi perilaku) yang lebih menekankan membantu konseli dengan memberikan suatu penguatan perilaku konseli yang sedang mengalami perilaku yang tidak baik pada diri konseli menuju ke perilaku akhir yang sesuai target bersama, yakni tidak melalaikan sholat.
2. Adapun keberhasilam pada proses bimbingan konseling Islam dengan teknik *shaping* ini untuk membangun sikap dispilin/keistiqomahan dalam sholat, maka dapat dilakukan dengan terapi teknik *shaping* sebagai berikut:
   a) Dengan berjalannya jadwal yang diberikan, sholat konseli juga mulai membaik sedikit demi sedikit hingga sampai pada tahap akhir yang tidak lagi melalaikan sholat lagi.
   b) memberikan/membuatkan jadwal sehari-hari dalam menjalankan sholat dan beberapa kegiatan. Dalam proses konseling, (percakapan) konseli merasa nyaman dalam melaksanakan sholat wajibnya dan juga dengan adanya kesibukan ini dapat mengalihkan perhatiannya dari aktivitas tidur,



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun penerapan teknik *shaping* ini menjadikan konseli dapat melaksanakan sholat wajib dengan tepat waktu. Karena jika dari sholat sudah bisa menerapkan dengan baik maka insyaallah dalam kehidupan sehari-hari Allah akan menata hidupnya.

c) Dulunya konseli hanya sholat ketika ada kemauan saja, maka konselor memilih tempat yang nyaman untuk konseli melaksanakan sholat yang berada di kamarnya sendiri, karena kenyamanan dalam sholat juga dibutuhkan untuk melaksanakan sholat wajibnya. Tidak lupa di berikan karpet untuk alas sholatnya, perlahan perubahan konseli mulai terlihat secara menyeluruh dan hampr sempurna

d) Dengan di tambahnya kegiatan bermuhasabah di malam harinya membuat konseli merasa ada motivasi untuk bangun shubuh dikeesokan harinya, dan lebih memperhatikan sholatnya lagi dengan benar.

**B. Saran**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian antara lain sebagai berikut adalah:

1. Bagi Keluarga diharapkan untuk selalu mengawasi dan tetap mengontrol perkembangan konseli serta mensupport dan memberi motivasi supaya klien terbiasan dengan perubahannya dan menjadi pribadi lebih baik lagi.
2. Bagi Konselor apabila menghadapi kasus seperti peneliti hendaknya lebih banyak keterampilan komunikasi konseling hal itu dibutuhkan apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli seseorang yang sangat pendiam, juga tidak monoton konseling didalam ruangan saja

3. Bagi Konseli diharapkan selalu istiqomah disiplin waktu dalam melaksanakan sholat, tidak lupa untuk terus belajar dalam merubah diri menuju baik agar selalu dekat dengan ALLAH SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Al-Kandahlawi, Maulana Muhammad Zakariyya. 2000. *Himpunan Fadhilah Amal*, Yogyakarta: Ash-Shaff.

Ash-Shadieqy,Teungku Muhammad Hasbi. 1997, *Hukum-Hukum Fiqih Islam,* Cet.1, Edisi.II, Semarang:Pt, Pustaka Rizki Putra.

Arifin, H.M. 1992. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Pt Golden Trayon.

A, Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Quantum Teaching.

Az-Zahrani, Musfir bin Said. 2005. *Konseling Terapi* Jakarta: Gema Insani Press.

Basri, Hasan. 1996. *Remaja Berkualitas,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Crapps, Robert W. 1994, *Perkembangan Kepribadiandan Ke-agamaan,* Yogyakarta: Kasinus.

Efford, Bradley T. 2004. *Professional School Counseling,* Texas: Cap Press.

Farid, Imam Sayuti. 1997. *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagi Teknik Dakwah,* Surabaya: Bagian Penerbit Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.

Ghani, Yurhadi. "Pengaruh Sholat Terhadap Perilaku Remaja", Vol. 02, No. 2, (Juli-Desember 2011).

Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling* Bogor: Ghalia Indonesia.

Jannah, Miftahul. "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam", Vol.1, No.1, (April 2016)

Komalasari, Gantina. 2011. *Teori dan Teknik Konseling,* Jakatra barat: PT Indeks. Kartono, Kartini. 1987. *Kamus Psikologi,* Bandung: Pionor Jaya.

Lubis, Namora Lumangga, 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek,* Jakarta:Kencana.

Maleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosda karya


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mubarok, Achmad. 2000. *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bin Arena Pariwara.

Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, Maulana. 2000. *Himpunan Fadhilah Amal*, Yogyakarta: Ash-Shaff.

Mujiburrahman. "Pola Pembinaan Sholat Anak Dalam Islam" Vol.6, No.2, (Desember 2016)

Munandar, Utami. 1997. *Mengembangkan Bakat Dan Kretivitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia.

Musnamar, Tohari. 1997. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Tareyon Press.

Musnamar, Thohari. dkk, 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* Yogyakarta: UII Press.

Nata, Abdullah. 2003. *Management Pendidikan Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Bogor: Kencana.

Nasir, M Fuad. 2000. *Agama Di Mata Remaja*, Jakarta: Angkasa Raya.

Priyanto. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Depdikbud.

Rahmat Hidayat, Dede. 2011. *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Sarwono. Sarlito Wirawan. 1989, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sudarsono, 1991, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono. 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suparman, Deden. "Pembelajaran Ibadah Sholat Dalam Perspektif Psikis Dan Medis", Vol IX No.2, 15 ( Juli 2015)

Sodikin, Abuy. "Konsep Agama dan Islam", Vol .20, No. 97, (April-Juni 2003)

Sudarsono. 1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 1989. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Thohirin. *Bimbingan dan Konseling Islam Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajawali Press.

Uha, Ismail Nawawi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatifteori Dan Aplikasi Untuk Ilmu Social, Ekonomi Islam, Agama Managemen, Dan Ilmu Social Lainnya*, Jakarta: Dwi Putri Pustaka Jaya.

Ulama, Jumhur. 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah* Bandung: CV Ilmu.

Winkel, W S. 1989. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Sekolah Menengah, Jakarta:Gramedia.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id